PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa*)

(Studi Kasus pada Petani Padi di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)

Oleh :

W A H Y U N I
G 311 03 016

17-12-07
Fak. Pertanian
1 eks
Hadiah
26j.
SKR -P09
WAH
P

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2007

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

Ayahanda Tercinta Drs. Ramli Sinosi

Yang Seluruh Ketauladanannya Kukagumi,

Ibunda Tersayang Rahmawati

Yang Menjadi Guru Pertama Dan Terbaik Dalam Hidupku,

Adik-adikku Riswandi & Rizki Juliani, Serta Seluruh keluargaku

Yang Dengan Tulus Ikhlas Berdoa Mengiringi Setiap Langkahku

Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa*)
(Studi kasus pada petani padi di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)

Oleh

W A H Y U N I
G 311 03 016

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh :

Ir. H. Nazaruddin LÖ, MS	**Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si**
Dosen Pembimbing	Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Dr.Ir.Muslim Salam, M.Ec
Nip. 132 015 001

PANITIA UJIAN SARJANA
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

JUDUL	:	**Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa*)** *(Studi Kasus pada petani padi di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)*
NAMA	:	**W a h y u n i**
STAMBUK	:	**G 311 03 016**

TIM PENGUJI

Ir. H. Nazaruddin LÖ, MS
Ketua Sidang

Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si
Anggota Sidang

Prof. Dr. Ir. Sofyan Djamal, M.Sc
Anggota Sidang

Dr. Ir. Didi Rukmana, MS
Anggota Sidang

Ir. Darwis Ali, MS
Anggota Sidang

Tanggal Ujian : 30 November 2007

RINGKASAN

Wahyuni, G 311 03 016. Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa)* *(Studi Kasus pada petani padi di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)* dibawah bimbingan **Bapak H. Nazaruddin LÖ dan Ibu Nurbaya Busthanul.**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2007 di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan .Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi dan Pendapatan Uahatani Padi serta untuk mengetahui Perbandingan Keuntungan yang diperoleh antara Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk Organik Bersama Pupuk Anorganik dan Usahatani Padi Yang Hanya Menggunakan Pupuk Anorganik. Hipotesis yang diajukan, Pertama : diduga bahwa penggunaan pupuk organik bersama pupuk anorganik pada usahatani padi dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi. Kedua : diduga bahwa usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk anorganik lebih menguntungkan daripada usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk anorganik.

Jumlah petani yang diambil sebagai responden sebanyak 60 orang, sampel terdiri dari dua strata yakni pada strata I adalah petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk anorganik dalam pengelolaan usahataninya. Pada strata II adalah petani padi yang hanya menggunakan pupuk anorganik dalam pengelolaan usahataninya. Kemudian ditarik sampel sebanyak 30 orang pada setiap strata. Teknik pngumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Partial Budget.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani responden sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Mattoangin. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda untuk melihat pengaruh penggunaan pupuk organik (variabel bebas) terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi. Pada hipotesis kedua digunakan alat analisis Partial Budget untuk melihat perbandingan keuntungan antara pengelolaan usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dengan pengelolaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) variabel bebas jumlah penggunaan pupuk organik, variabel bebas jumlah penggunaan pupuk an organik, dan variabel bebas lama penggunaan pupuk organik berpengaruh nyata secara bersama-sama (simultan) terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi. Ketiga variabel tersebut juga berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi. (2) pengelolaan usahatani padi dengan menggunakan *input* pupuk organik bersama pupuk an organik lebih menguntungkan dibandingkan dengan pengelolaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Wahyuni, dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 25 Mei 1986, sebagai anak ke 1 dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak **Drs. Ramli Sinosi** dan Ibu **Rahmawati**.

Pendidikan formal yang telah dilalui, yaitu : Tahun 1991 – 1997 di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bawakaraeng I Makassar. Tahun 1997 – 2000 di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 5 Makassar. Tahun 2000 – 2003 di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 5 Makassar.

Tahun 2003 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Hasanuddin melalui Tes Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada program strata 1 dan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam lembaga kemahasiswaan intra kampus yaitu di Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) Periode 2003/2004. Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan serta mengikuti seminar-seminar baik di tingkat intern UNHAS, lokal dan nasional.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Wahyuni, dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 25 Mei 1986, sebagai anak ke 1 dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak **Drs. Ramli Sinosi** dan Ibu **Rahmawati**.

Pendidikan formal yang telah dilalui, yaitu : Tahun 1991 – 1997 di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bawakaraeng I Makassar. Tahun 1997 – 2000 di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 5 Makassar. Tahun 2000 – 2003 di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 5 Makassar.

Tahun 2003 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Hasanuddin melalui Tes Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada program strata 1 dan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam lembaga kemahasiswaan intra kampus yaitu di Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) Periode 2003/2004. Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan serta mengikuti seminar-seminar baik di tingkat intern UNHAS, lokal dan nasional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur penulis kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat, Hidayah, dan kesabaran yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kendati demikian, proses penyusunan skripsi ini memberikan tidak sedikit pengetahuan dan pengalaman bagi penulis. Atas bantuan semua pihak yang telah banyak berperan dalam membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan rasa penghargaan dan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec** selaku Ketua Jurusan dan Ibu **Dr. Ir. Rahmawati A. Nadja, MS** selaku Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
2. Bapak **Ir. H. Nazaruddin LÖ, MS** dan Ibu **Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan tulus bagi penulis untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

3. Bapak **Dr. Ir. Didi Rukmana, MS** dan Bapak **Ir. Darwis Ali, MS** selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak **Dr. Ir. Didi Rukmana, MS** selaku Penasehat Akademik dan Ibu **Rasyidah Bakri, SP** serta Bapak **Rusli M Rukka SP, M.Si** selaku panitia seminar yang telah banyak membantu penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Sofyan Djamal, M.Sc selaku Panitia ujian sarjana.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mendidik dan membagi ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staff pegawai administrasi di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, khususnya pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian **(Bapak Drs. Mursading, Bapak Abdul Hafid, Bapak Drs. Muh. Yusuf, Bapak Baharuddin, dan Kakak Herawati serta Kakak Nur Asiah, S.Sos)** yang telah banyak membantu penulis, baik selama proses perkuliahan terlebih saat perampungan penulisan skripsi dan pengurusan berkas ujian.
8. Bapak Kepala Desa dan Bapak Sekretaris Desa Mattoangin serta seluruh petani responden khususnya **Bapak Aras** dan keluarga yang telah banyak memberikan informasi yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi.

9. Keluarga yang selalu ada untuk penulis, **Drs. Natsir Parakkasi, Basri Parakkasi, Herawati,** dan semua kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah bagian terindah dalam kehidupan penulis.
10. Teruntuk sahabatku **Fadillah Abdullah SKg.**, **Nur Fajri Rahmayani Agussalim SE** dan **Yulia Mandasari** atas semua dukungan, doa dan semangat kepada penulis selama masa perampungan skripsi.
11. Teruntuk sahabat karibku **Veronica Miranty Moniaga, Ainul Uyuni, Rolita Trianti, Gita R Djakaria, dan Ismih Semarliasih Palawa, SP.,** atas doa, dukungan, bantuan dan semua yang telah kalian berikan kepada penulis.
12. Teman-temanku angkatan 2003 **(Nurmaya Ramadhani, Reskiyanti, Kurnia Purbasari, Irdiani, Yuyun Syafrianti, Dian Ekayanti, Irnawati Ukkas SP., Dewi Puspitasari, SP., Syahriani, Diasmi Wulandari, Annashrah Mutiasari, Dwi Susanti Sofyan, Neneng Hasni, Sri Hartati, Omega Septiawati, Dian Ekaviyanti, Nurmilah Sari, Muh. Umar Hambali, Aulia Rahman, Tri Budi Laksono,** dan teman-temanku lainnya yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu) atas bantuannya selama masa perkuliahan hingga perampungan skripsi penulis.
13. Senior-senior mulai dari angkatan 1997 sampai 2002 yang telah membagi pengalamannya kepada penulis.

14. Adik-adik angkatan 2004, 2005, terima kasih kepada **Nizar dan Ucok 2006,** yang hadir disaat penulis membutuhkan bantuan.
15. Bapak Kepala Desa Bulu Cindea dan keluarga yang dengan keikhlasannya menerima kehadiran penulis di Desa Bulu Cindea pada Kuliah Kerja Nyata Gelombang 72.
16. **Bapak Abbas** dan keluarga atas kesediaan serta keikhlasannya kepada penulis menerima kehadiran penulis dirumahnya saat KKN Gelombang 72. Terima kasih kepada **Bapak Ridwan, Kak Ridwan, Kak Radia, Ibu Tekka, Bapak Radang, Armi, Atti, Sari, Maryam, Haya, Abran, Adi**, dan seluruh warga di Desa Bulu Cindea. Terima kasih untuk keikhlasan, keramahan, dan semua yang telah kalian berikan kepada penulis. Terima kasih atas segala pelajaran hidup yang telah kalian ajarkan kepada penulis.
17. Teman-teman KKN Gelombang 72 khususnya posko Desa Bulu Cindea **(Desi Panggalo, A. Dalauleng, Vidya Marimpan Baso, S.Sos., Sabrina, S.Kes., Heriyanto, S.Kes., Kak Ahmad Riyadi, dan Rondi)** atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka dalam menjalani hidup selama 2 bulan dengan segala permasalahan dan kekurangan yang membuat penulis menjadi lebih menghargai segala sesuatu yang telah diperoleh hingga saat ini.
18. Teman-teman di Jalan Titang, **Asriani, Mastura, Muliati, Indra, A. Tenri, dan Febriyanto** atas doa, dukungan, dan bantuannya kepada penulis.

Dan seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis. Penulis memohon dari semua kepada ALLAH SWT atas bantuan dan doa dari semua pihak, kiranya mendapat imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT. Penulis menyadari kalau kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengapresasikan modal keilmuan dan keilmiahan dalam penulisan ini masih dalam proses berjenjang. Masukan saran dan kritikan Insya Allah menjadi modal yang sangat berharga bagi penulis untuk melangkah ke tahap tersebut. Akhir kata semoga segala yang tersaji dalam laporan ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak dan berguna dalam pegembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, Desember 2007
Penulis

Wahyuni

Terkhusus Untuk Sahabatku...

Veronica Miranty Moniaga, Ainul Uyuni Taufiq, SP, Rolita Trianti, Gita R Djaria, dan Ismih Semarliasih Palawa, SP

Terima kasih banyak atas doa, dukungan, dan bantuannya kepada penulis baik pada masa perkuliahan hingga saat penyusunan skripsi. Terima kasih untuk segala kisah suka dan duka yang telah kita lalui bersama-sama. Kalian menjadi guru terbaik dalam proses pendewasaan penulis baik dalam bertingkah, bertutur, dan terlebih kematangan berpikir. Terima kasih kepada temanku yang lelet, kekurangan itu menjadi ruang bagi penulis untuk belajar lebih sabar. Terima kasih kepada temanku yang begitu rajin beribadah, hal tersebut menjadi tauladan bagi penulis untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Terima kasih kepada temanku yang rajin, semangat itu menjadi cambuk bagi penulis untuk menjadi seseorang yang lebih giat. Banyak kejadian yang kita lalui bersama, perbedaan sifat dan karakter menjadikan penulis lebih menghargai arti perbedaan dan belajar untuk menerima semua itu. Terima kasih untuk persahabatan yang indah ini, semoga saja keindahan persahabatan ini terbingkai dengan rasa tulus dan ikhlas sehingga kisah persahabatan penulis dengan kalian selalu terjaga. Amien....☺

Terkhusus Untuk teman-teman Generasi Sosial Ekonomi Pertanian '03

Ismih Semarliasih Palawa SP, Lili Daniaty Syam, Islawati, Kardiana, Nirmaladewi Suarsi, Wahyuni Bakri, Ainul Uyuni T, Sitti Maidah Djanun, Tri Budi Laksono, Marni Simin, Nurmaya Ramadhani Salim, Syahriani, A. rasman Djamaluddin, Rolita Trianti, Fadliah Zainuddin, Sofyan Hadinata, Veronica Miranty Moniaga, Irdiani Nurmansyah Mamile, Fitri Angraeni, Gita Rahmatiah Djakaria, Dian Ekayanti, Diasmi Wulandari, Ashadi Cahyadi, Andrew Ampigang, Yuyun Syafrianti, Irmawati Ukkas SP, Sri Wedari, Annashrah Mutiasari, Reskyanti, Sri Hartati, Daniel Demmanora, Omega Septiawati,Nurmilah Sari, Neneng Hasni, Muh. Umar Hambali (terima kasih banyak untuk semua bantuannya, terima kasih sudah bersedia untuk direpotkan), Sahima Said, Kurnia Purbasari, Dewi Puspitasari SP, Yunidha Tri Handayani, Aulia Rahman, Jalil, Muhammad Taufik, Muhammad Hadri, Bustamin, Wages.

Terima kasih telah menerima kehadiran penulis ditengah-tengah kalian, sangat menyenangkan bisa berteman dengan kalian. Berbagai kejadian yang kita lalui bersama semoga menjadi sebuah kisah yang menyenangkan. Penulis merasa bahwa pertemanan ini terasa lebih indah di penghujung kebersamaan penulis bersama kalian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Kita menjadi lebih menghargai satu sama lain dan saling membantu serta memberi dukungan. Sebagai manusia biasa yang tak lepas dari berbagai khilaf, penulis memohon maaf kepada kalian semua. Dan untuk teman-teman angkatan '03 yang kini menjalani kegiatan lain, semoga sukses.

Untuk teman-teman seperjuanganku terus berusaha dan berdoa, semua akan terasa indah pada saatnya. Demikian halnya dengan gelar Sarjana Pertanian. Semoga saat yang indah itu, tiba dengan cepat.

Amien...

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 6
1.3 Tujuan dan Kegunaan..... 7

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka 8
2.1.1 Pupuk Organik..... 8
2.1.2 Komoditi Padi 13
2.1.3 Usahatani 15
2.1.4 Konsep Produksi 18
2.1.5 Biaya dan Pendapatan Usahatani..... 24
2.2 Kerangka Pikir 28
2.3 Hipotesis 31

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu 32
3.2 Metode Penelitian dan Penentuan Sampel 32
3.3 Jenis dan Sumber Data 33
3.4 Analisis Data 34
3.5 Konsep Operasional 38

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi 40
4.2 Pola Penggunaan Lahan 41
4.3 Keadaan Penduduk 42
4.3.1. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga..... 42

4.3.2. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 42

4.3.3. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 44

4.3.4. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 45

4.3.5. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Usia Ketenagakerjaan 46

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana 47

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden 49

5.1.1. Umur 49

5.1.2. Tingkat Pendidikan 50

5.1.3. Lama Berusahatani 52

5.1.4. Luas Lahan 53

5.2 Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi 54

5.3 Perbandingan Pendapatan Petani Pengguna Pupuk An organik bersama pupuk organik dengan Pendapatan Petani Pengguna Pupuk An organik 61

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 69

6.2 Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1	Luas dan Pola Penggunaan Lahan di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	41
2	Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	42
3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	43
4	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	44
5	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	45
6	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Usia Ketenagakerjaan di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	46
7	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	47
8	Identitas Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	50
9	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2007.....	51
10	Kisaran Lama Berusahatani Petani Responden, di Desa Mattoangin,Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	52
11	Kisaran Rata-Rata Luas Lahan Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.....	54

12 Pendugaan Fungsi Produksi Padi di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007..... 55

13 Pendugaan Fungsi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mattoangin,Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007..... 58

14 Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk An organik&Pupuk Organik Serta Biaya Produksi Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk An organik Pada Lahan 1 Ha di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007..... 62

15 Rata-rata Nilai Produksi Padi Petani Yang Menggunakan Pupuk organik bersama Pupuk an organik serta Nilai Produksi Padi Petani Yang Hanya Menggunakan Pupuk an organik Perhektar di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007..... 64

16 Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Total, dan Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk organik dan Pupuk an organik Serta Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Total, dan Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk an organik Perhektar di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007..... 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Penggunaan Pupuk Pupuk Organik Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1	Identitas Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007	73
2	Perhitungan Jumlah Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007	75
3	Perhitungan Biaya Total Usahatani Padi Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007	77
4	Perhitungan Penerimaan, Biaya Total, dan Pendapatan Responden di Desa Bantimurung, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007	79
5	Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi Padi Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007	81
6	Perhitungan SPSS Analisis Regresi Berganda Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi Padi Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007	83
7	Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007	84
8	Perhitungan SPSS Analisis Regresi Berganda Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007	86
9	Lampiran Partial Budget	87

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sistem pertanian saat ini yang didominasi oleh sistem pertanian dengan *input* luar yang tinggi (pertanian modern) merupakan warisan dari program intensifikasi lahan yang dicanangkan oleh pemerintah saat itu. Dunia pertanian modern di Indonesia dimulai sekitar tahun 1970-an (era Orde Baru). Pada saat itu, pemerintah melakukan suatu perubahan yang signifikan pada sektor pertanian yakni penerapan teknologi baru dalam mengelola lahan pertanian. Perubahan itu dikenal dengan nama Revolusi Hijau (Sahiri, 2003)

Gebrakan program revolusi hijau ditandai dengan adanya pemuliaan tanaman, penggunaan pupuk buatan dan pemberantasan hama secara intensif. Untuk pemuliaan tanaman dalam revolusi hijau, kemajuan bioteknologi sangat diandalkan yakni dengan lahirnya bibit unggul. Untuk pemupukan, muncul pupuk-pupuk buatan pabrik (pupuk an organik) yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman secara lengkap dan cepat. Sementara untuk pemberantasan hama dengan menggunakan pestisida kimia (Andoko, 2005).

Pada program revolusi hijau, pemerintah lebih menekankan pengembangan dan peningkatan produksi padi sawah. Peningkatan produksi padi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk Indonesia. Tak dapat dipungkiri lagi, bahwa penerapan

teknologi-teknologi tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk Indonesia bahkan pada tahun 1984 Indonesia berhasil mencapai swasembada beras. Atas keberhasilan swasembada beras tersebut, Indonesia pun mendapat penghargaan dari FAO (Badan Dunia Usaha untuk Urusan Pangan) (Andoko, 2005).

Akan tetapi keberhasilan dan kegembiraan terhadap pencapaian swasembada beras itu hanya sekejap. Peningkatan produksi padi hanya tercecap sampai awal 1990. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan pertambahan produksi padi nasional era 1974-1980 sebesar 4,8% per tahun; 1981-1990 sebesar 4,35%. Angka itu turun pada 1991-2000 menjadi 1,32%. Rata-rata produksi padi per hektar juga mengalami penurunan. Pada 1973-1980 peningkatan produksi 0,29% dan 1981-1990 sebesar 3,03%. Pada 1991-2000 hanya 1,15%, bahkan pada beberapa tahun berikutnya bernilai negatif. Kebijakan mengimpor beras pun menjadi sebuah solusi dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan penduduk (Anonim, 2007).

Melihat kenyataan tersebut seakan kita tidak percaya sebagai negara agraris yang mengandalkan pertanian sebagai tumpuan kehidupan bagi sebagian besar penduduknya tetapi juga menjadi negara pengimpor pangan yang cukup besar. Menurunnya produksi padi di Indonesia dari tahun ketahun, salah satunya disebabkan oleh

produktivitas tanaman padi yang rendah dan terus menurun. Faktor dominan penyebab rendahnya produktivitas tanaman padi adalah tingkat kesuburan lahan yang terus menurun. (Hutapea dan Mashar, 2007).

Hal tersebut terjadi akibat penggunaan bahan kimia pada lahan pertanian dalam kurun waktu yang cukup lama dan dalam jumlah yang tidak sedikit. Salah satu bahan kimia yang sering digunakan oleh para petani di Indonesia adalah pupuk an organik. Tanpa disadari pemakaian pupuk an organik dari tahun ketahun serta pemberian dosis yang semakin meningkat menyebabkan tumpukan residu pada lahan pertanian. Tumpukan residu pada lahan pertanian itulah yang menyebabkan menurunnya kesuburan lahan dan juga menyebabkan terjadinya pencemaran pada lingkungan.

Selain menyebabkan pencemaran lingkungan, penggunaan pupuk an organik juga dinilai tidak efisien. Ini disebabkan oleh pemberian dosis pupuk an organik yang terus meningkat dari tahun ketahun pada luas lahan yang sama. Dengan makin meningkatnya penggunaan pupuk an organik yang merupakan salah satu masukan (*input*) dalam usahatani, maka biaya produksi yang diperlukan akan semakin besar. Pertambahan *input*, seperti penambahan dosis pupuk an organik tidak selamanya akan menyebabkan pertambahan hasil (*output*). Apabila penambahan *input* sudah melewati titik maksimum maka pertambahan hasil akan semakin kecil. Dalam hukum ekonomi kejadian seperti ini disebut sebagai *law of*

diminishing returns. Konsep pertanian ini tidak sesuai dengan konsep pengembangan pertanian berkelanjutan yang hingga saat ini masih terus digalakkan.

Kondisi seperti itu banyak terjadi pada para petani padi, penambahan dosis pupuk an organik yang diharapkan dapat meningkatkan *output* hanya mampu bertahan beberapa tahun saja. Penggunaan pupuk an organik yang berlebihan menyebabkan penurunan kualitas tanah sehingga produksi padi menurun, padahal biaya produksi yang dikeluarkan petani terus bertambah tiap tahunnya akibat harga pupuk an organik yang terus naik. Penurunan hasil produksi dengan peningkatan biaya produksi berarti penurunan pendapatan bagi petani.

Melihat kondisi pertanian yang kurang bersahabat bagi lingkungan juga kepada para petani, maka beberapa pakar pertanian serta Lembaga Swadaya Masyarakat mencoba mengembangkan kembali pertanian yang ramah lingkungan (meminimalkan penggunaan bahan kimia) atau lebih dikenal dengan pertanian organik. Upaya tersebut dilakukan untuk mengembalikan kesuburan lahan dan keseimbangan ekosistem, serta diharapkan mampu meningkatkan produksi pertanian (Sutanto, 2002).

Salah satu usaha mengembalikan kesuburan lahan yaitu dengan penggunaan pupuk organik (pupuk yang memiliki kandungan bahan organik) yang diyakini mampu menambah unsur hara makro dan mikro pada tanah serta mampu memperbaiki struktur tanah. Pupuk organik sebenarnya bukan suatu hal yang baru bagi para petani karena sebelum

menggunakan pupuk an organik petani lebih dulu menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dalam pengelolaan usahataninya. Petani baru menggunakan pupuk an organik ketika program revolusi hijau digalakkan pada tahun 1970-an (Sutanto, 2002).

Saat ini penggunaan pupuk organik kembali diterapkan oleh sebagian petani dalam pengelolaan usahataninya. Di Sulawesi Selatan, Desa Mattoangin merupakan salah satu daerah yang kembali menerapkan penggunaan pupuk organik dalam pengelolaan usahatani khususnya tanaman padi. Tetapi saat ini penggunaan pupuk organik di daerah tersebut masih dikombinasikan dengan pupuk an organik. Menurut Susanto (2002), penggunaan pupuk an organik masih diperlukan dalam pengelolaan usahatani agar takaran pupuk organik tidak terlalu banyak yang akan menyulitkan dalam pengelolaanya. Sejalan dengan proses pembangunan kesuburan tanah menggunakan pupuk organik, secara berangsur kebutuhan terhadap pupuk an organik dapat dikurangi.

Berdasarkan penelitian Fagi dan Partohardjono (1982) dalam Amir (2002) hasil dari kombinasi pupuk an organik dan pupuk organik ternyata mampu memberi pengaruh positif terhadap produksi komoditi yang diusahakan, salah satunya adalah produksi padi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan 5 ton pupuk kandang dalam pengelolaan usahatani padi dapat meningkatkan produksi padi 1 ton lebih tinggi dibandingkan dengan produksi padi yang hanya diberi pupuk an organik.

Selain mampu meningkatkan produksi padi, penggunaan pupuk organik juga dapat meningkatkan pendapatan petani karena pupuk organik dapat dibuat sendiri oleh petani. Bahan-bahan pembuat pupuk organik pun mudah diperoleh, bahan-bahannya bisa diambil dari residu usahatani seperti jerami, dan bisa juga dari kotoran ternak. Jadi, dengan demikian biaya usahatani dapat ditekan sekecil mungkin, biaya usahatani yang rendah serta produksi komoditi yang besar diharapkan mampu memberi pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani petani.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian mengenai **"Pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi"** di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk organik yang digunakan bersama-sama pupuk an organik terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi ?
2. Apakah usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih menguntungkan dibandingkan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai pokok masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi.
2. Mengetahui perbandingan keuntungan yang diperoleh antara usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan/informasi bagi petani dalam menetapkan alternatif *input* usahatani yang mampu memberikan keuntungan lebih besar.
2. Menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam menyusun perumusan kebijakan yang mampu memberi kemaslahatan bagi petani.
3. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pupuk Organik

Akibat pengolahan dengan menggunakan pupuk an organik secara terus-menerus, kondisi tanah pertanian di Indonesia makin kritis, maka pemerintah mencoba untuk mensosialisasikan penggunaan produk pertanian yang ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik agar dapat menyelamatkan tanah pertanian Indonesia dan juga mengadakan pembangunan di bidang pertanian (Anonim, 2007).

Menurut catatan FAO (badan pangan PBB) bahwa pertanian yang berkelanjutan merupakan pengelolaan dan konservasi sumber daya alam dan orientasi perubahan teknologi yang dilakukan sedemikian rupa untuk menjamin pemenuhan dan pemuasan kebutuhan manusia secara berkelanjutan dari generasi sekarang dan generasi mendatang (Saepurrohman, 2007).

Ciri utama pertanian berkelanjutan yang berwawasan lingkungan adalah; *pertama,* mampu meningkatkan hasil pertanian dan menjamin kebutuhan masyarakat. *Kedua,* mampu menghasilkan nutrisi dengan kuaitas yang tinggi dengan meminimalisasi bahan kimia yang membahayakan bagi yang mengkonsumsinya. *Ketiga,* tidak mengurangi dan merusak terhadap kesuburan lahan pertanian, termasuk di dalamnya tidak menimbulkan erosi lahan (Saepurrohman, 2007).

Salah satu tawaran solusi untuk menciptakan sistem pertanian yang ramah lingkungan adalah dengan mengubah kebiasaan yang telah lama kita lakukan dengan menciptakan sistem pertanian baru yakni pertanian yang organik (Saepurrohman, 2007).

Petanian Organik adalah sebuah bentuk solusi baru guna menghadapi kebuntuan yang dihadapi Petani sehubungan dengan maraknya intervensi barang-barang sintetis atas dunia pertanian sekarang ini. Dapat kita saksikan, mulai dari pupuk, insektisida, perangsang tumbuh, semuanya telah dibuat dari bahan-bahan yang disintesis dari senyawa-senyawa murni (biasanya an organik) di laboratorium (Anonim, 2007).

Di Indonesia, pertanian organik semakin menemukan momentumnya seiring munculnya krisis ekonomi tahun 1997 yang melambungkan harga saprotan (sarana produksi pertanian) seperti pupuk an organik dan pestisida kimia. Harga-harga saprotan mencapai tingkat yang tidak ekonomis dalam kegiatan pertanian. Dengan harga saprotan yang mahal tentu saja menyebabkan tingkat keuntungan menurun. Inilah yang menyebabkan petani berpaling pada pertanian organik dengan hanya memanfaatkan bahan-bahan di sekitarnya. Untuk menyuburkan tanah, petani tidak lagi menggunakan pupuk an organik yang mahal, melainkan hanya menggunakan pupuk kandang atau kompos. Pupuk

kandang hanya diambil dari limbah peternakan seperti peternakan ayam dan sapi, sedangkan kompos dapat dibuat sendiri dengan teknik yang sangat mudah dan sederhana (Andoko, 2005).

Pada tahun 2001, Pemerintah Sulawesi Selatan secara bertahap mulai mengembalikan Sulawesi Selatan ke pertanian ramah lingkungan. Dalam kaitan itu, para petani diminta meminimalkan penggunaan pupuk an organik dan beralih ke pupuk organik (Anonim, 2007).

Pengembalian bahan organik ke dalam tanah adalah hal yang mutlak dilakukan untuk mempertahankan lahan pertanian agar tetap produktif. Dua alasan selama ini sering dikemukakan para ahli adalah :

1. Pengolahan tanah yang dangkal selama bertahun-tahun mengakibatkan menurunnya kandungan C dan N-organik
2. Penggunaan pupuk an organik seperti urea, KCl dan TSP telah melampaui batas efisiensi dan pendapatan bersih yang diterima petani dari setiap unit pupuk yang digunakan semakin menurun.

Kedua alasan tersebut memberikan dampak buruk bagi pertanian di masa mendatang jika tidak dimulai tindakan antisipasinya (Musnawar, 2006).

Menurut Musnawar (2006) pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami.

Hal senada juga dikemukakan oleh Purwa (2007) yaitu pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari pelapukan bahan-bahan organik berupa sisa tanaman, fosil manusia dan hewan, kotoran hewan, dan batu-batuan organik yang terbentuk dari tumpukan kotoran hewan selama ratusan tahun.

a. Jenis Pupuk Organik

Dilihat dari bentuknya, ada dua macam pupuk organik yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Sesuai dengan namanya, pupuk organik padat berbentuk padat yang pengaplikasiannya melalui akar. Pupuk organik cair berbentuk cairan yang pengaplikasiannya melalui daun (Andoko, 2005).

Lingga (2006) mengklasifikasikan pupuk organik berdasarkan asal bahan terbentuknya :

a. Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran ternak, baik kotoran padat (feses) maupun air kencing (urine).
b. Kompos adalah pupuk yang merupakan hasil dari pelapukan bahan-bahan berupa dedaunan, jerami, alang-alang, rumput, kotoran hewan, sampah kota,dan sebagainya.
c. Pupuk hijau merupakan pupuk yang berasal dari tanaman atau bagian tanaman tertentu seperti daun, tangkai, dan batang tanaman yang masih muda.

d. Humus adalah pupuk yang berasal dari sisa tumbuhan berupa daun, akar, cabang, dan batang yang sudah membusuk secara alami lewat bantuan mikroorganismedan cuaca.
e. Kotoran burung liar (guano) merupakan pupuk yang berasal dari berbagai jenis burung liar (bukan burung piaraan).
f. Pupuk organik buatan adalah pupuk organik yang sudah melalui proses pabrikasi dan teknologi tinggi.

b. Keunggulan pupuk organik

Menurut Purwa (2007), keunggulan pupuk organik adalah :

a. Memperbaiki dan menjaga struktur tanah tetap gembur, sehingga pertumbuhan akar tanaman menjadi lebih baik.
b. Meningkatkan daya serap dan daya pegang tanah terhadap air, sehingga ketersediaan air yang dibutuhkan tanaman memadai. Pasalnya, bahan-bahan organik tersebut dapat mengikat air lebih banyak dan lebih lama.
c. Menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah. Bahan organik menjadi makanan utama organisme dalam tanah seperti cacing, semut, dan mikroorganisme tanah. Cacing dan semut dapat membantu menjaga kegemburan tanah. Sementara jasad renik dalam tanah amat berperan dalam mengubah pupuk organik menjadi senyawa-senyawa yang dapat diserap tanaman.
d. Mengurangi tersekatnya fosfat dan meningkatkan ketersediaan unsur-unsur hara bermanfaat. Bahan organik mengandung asam

humus yang membantu membebaskan unsur-unsur yang tersekat, sehingga mudah diserap tanaman.

Hingga saat ini, penggunaan pupuk organik pada pengelolaan usahatani masih menghadapi kendala berupa keruahan (*bulkiness*) pupuk organik yakni takarannya harus banyak. Oleh karena itu, penggunaan pupuk an organik masih diperlukan agar takaran pupuk organik tidak terlalu banyak yang dapat menyulitkan pengelolaannya. Sejalan dengan proses pembangunan kesuburan tanah menggunakan pupuk organik, secara berangsur kebutuhan pupuk an organik yang berkadar hara tinggi dapat dikurangi (Sutanto, 2002).

Perpaduan pupuk organik dan pupuk an organik disebut **Sistem Gizi Tanaman Terpadu atau Pengelolaan Nutrisi Terpadu (PNT).** Sistem ini mulai dikembangkan oleh FAO dibeberapa Negara di kawasan Asia. Konsep dasar PNT yang dikembangkan oleh FAO adalah mengembangkan penggunaan sumberdaya setempat yang tersedia secara terpadu pada tingkat usahatani dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan hara bagi tanaman atau mempertahankan keterlanjutan kesuburan tanah dalam sistem pertanaman tertentu berdasarkan target produksi yang akan dicapai (Sutanto, 2002).

2.1.2. Komoditi Padi

Menurut sejarahnya padi berasal dari India, RRC dan Indonesia. Tanaman padi termasuk golongan tanaman semusim. Tanaman padi digolongkan dalam 2 (dua) golongan besar yaitu golongan indica (di

Indonesia disebut Cere) yang dapat tumbuh baik di daerah tropis dan golongan indo-yaponica yaitu tanaman padi yang berasal dari daerah beriklim dingin kemudian menyebar ke daerah tropis di Indonesia dan beradaptasi baik diiklim tropis. Golongan padi indo-yaponica banyak dibudidayakan petani di Jawa, Bali, Lombok, dan NTB. Sedangkan golongan indica dibudidayakan diluar daerah tersebut (Nurmala, 1998).

Adapun klasifikasi dan botani tanaman padi adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermathophyta

Sub Divisio : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Famili : Poaceae

Genus : Oryza

Spesies : *Oryza sativa*

Sugeng (1992), menjelaskan bahwa di Indonesia saat ini ada lebih seribu jenis padi. Jumlah yang sangat banyak itu antara lain disebabkan adanya perkawinan silang dari beberapa jenis padi dalam rangka usaha peningkatan hasil. Secara garis besar, tanaman padi dapat dibedakan dalam 2 macam yaitu :

1. Padi beras, yaitu tanaman padi yang dijadikan beras dan konsumsi sebagai makanan pokok.

2. Padi ketan, yaitu tanaman padi yang dijadikan beras tetapi tidak dikonsumsi sebagai makanan pokok melainkan diolah menjadi berbagai macam makanan ringan.

2.1.3. Usahatani

Menurut Mubyarto dalam Ayu (2006), mengemukakan bahwa usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanah, air, sinar matahari, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan diatas tanah itu dan sebagainya. Kemudian Mosher (1997) mengemukakan bahwa usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, keluarga tani, atau suatu badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak.

Jadi dapat dikatakan bahwa usahatani adalah semua kegiatan yang dilaksanakan pada suatu tempat dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber-sumber alam yang tersedia ditempat tersebut. Atau dengan kata lain usahatani diartikan sebagai suatu kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Rahim dan Hastuti (2007) mengklasifikasikan usahatani menurut cara pengusahaan, sifat dan corak, pola, dan tipe usahatani.

a. Cara Pengusahaan

   Dasar perbedaan pengusahaan usahatani dapat berupa organisasi atau lembaga dan pengusahaan faktor produksi. Usahatani menurut cara pengusahaannya terbagi 3 (tiga) yaitu :

- Usahatani yang yang dilakukan secara perorangan dan faktor produksi dimiliki secara perorangan.
- Usahatani kolektif merupakan usahatani yang dikelola secara kelompok dan seluruh faktor produksi dikuasai oleh kelompok, serta hasil usahatani dibagi oleh anggota kelompok tersebut
- Usahatani kooperatif merupakan usahatani yang dikelola secara kelompok dan tidak seluruh faktor produksi dikuasai kelompok, hanya kegiatan yang dilakukan bersama-sama (pemberian pupuk, pemberantasan hama dan penyakit, dan sebagainya)

b. Sifat dan corak

Usahatani menurut sifat dan coraknya terbagi 2 (dua), yaitu :

- Usahatani pencukup kebutuhan / subsisten merupakan usahatani yang hasil panennya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.
- Usahatani komersil merupakan usahatani yang berorientasi pasar, yakni pemanfaatan keseluruhan hasil panennya dijual.

c. Pola usahatani

Terdapat 3 (tiga) macam pola usahatani yaitu khusus, tidak khusus, dan campuran. Pola usahatani khusus mengusahakan 1 (satu) cabang usahatani. Pola usahatani tidak khusus

mengusahakan 2 (dua) atau lebih cabang usahatani tetapi batasnya masih tegas. Sedangkan pola usahatani campuran mengusahakan 2 (dua) atau lebih cabang usahatani tetapi batasnya tidak tegas.

d. Tipe usahatani

Tipe usahatani dibedakan berdasarkan jenis komoditi yang akan diusahakan, misalnya usaha tanaman pangan (padi dan palawija), usaha tanaman hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran), usaha tanaman perkebunan (teh, kakao, dan lainnya), usaha perikanan (perikanan laut dan perikanan darat), usaha peternakan (sapi perah) dan usaha kehutanan (sengon).

Pemilihan jenis tanaman oleh petani dalam pengelolaan usahatani pada umumnya cenderung berorientasi pada hasil panen yang diperoleh dalam waktu singkat, dan selanjutnya didasarkan pada kemampuan membiayai pengelolaan usahatani serta pendapatan yang diperoleh. Dalam setiap pengelolaan usahatani tentunya petani berharap memperoleh keuntungan yang besar dengan pengorbanan yang kecil.

Menurut Soekartawi (1995) dalam Dwi (2006), usahatani biasanya diartikan bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan *output* yang melebihi *input*.

2.1.4. Konsep Produksi

Pada prinsipnya produksi merupakan terjemahan dari kata *production*, yang merupakan sejumlah hasil dalam suatu lokasi dan waktu tertentu. Sedangkan "hasil" merupakan terjemahan dari kata *yield*, yaitu keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan *input* produksi (sarana produksi/biasa juga disebut masukan) (Daniel, 2002).

Soekartawi (2003) mendefenisikan produksi sebagai hasil akhir dari suatu proses produksi yang dapat bervariasi karena adanya perbedaan kualitas. Selanjutnya Mubyarto dalam Ayu (2006) mengemukakan bahwa produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal. Begitu pula dengan produksi padi yang diperoleh dari bekerjanya beberapa faktor produksi.

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditi yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi.

Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan tanaman, ataupun ternak dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu lahan, modal, tenaga kerja, dan skill atau

manajemen (pengelolaan). Masing-masing faktor produksi mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan (Daniel, 2004)

Adapun faktor-faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. Lahan

   Lahan mempunyai hubungan yang erat dengan pertanian, yakni sebagai media atau tempat tanaman dapat hidup. Pada sektor pertanian, faktor produksi lahan mempunyai peranan yang sangat penting. Luas lahan yang dimiliki petani dalam berusahatani akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Apabila lahan yang dimiliki mampu dikelola dengan baik maka akan memberi keuntungan bagi petani.

2. Tenaga Kerja

   Tenaga kerja berperan dalam proses produksi mulai dari sebelum tanam sampai pengolahan hasil. Dalam setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan sampai pada tingkat tertentu.

3. Modal

   Umumnya modal diartikan sebagai barang-barang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi. Modal berhubungan erat dengan

uang. Pada kegiatan produksi, ketersediaan modal dapat menunjang jalannya proses produksi yakni dengan pemenuhan kebutuhan (*input*) dalam pengelolaan usahatani. Pada usahatani padi modal digunakan untuk membeli bibit, pupuk (pupuk organik dan pupuk an organik), serta kebutuhan lainnya dalam proses produksi.

4. Skill atau Manajemen (pengelolaan)

   Manajemen atau pengelolaan atau skill, keberadaannya tidak menyebabkan proses produksi tidak berjalan atau batal. Karena timbulnya manajemen sebagai faktor produksi lebih ditekankan pada usahatani yang maju dan berorientasi pasar dan keuntungan. Usahatani Indonesia sekarang menurut beberapa pemerhati usaha pertanian sebagian ada yang berorientasi pasar dengan target keuntungan (*market oriented*) dan sebagian lagi masih berpikiran untuk memenuhi kebutuhan sendiri (*subsistence*).

Selanjutnya Rahim dan Hastuti (2007) mengemukakan bahwa proses produksi / budidaya komoditi pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam dilahan untuk menghasilkan *raw material*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam budidaya tanaman padi antara lain persiapan lahan, persemaian, penanaman, perawatan tanaman, sampai dengan panen.

Persiapan lahan pada dasarnya adalah pengolahan tanah sawah hingga siap ditanami. Prinsip pengolahan lahan adalah pemecahan bongkah-bongkah tanah sawah sedemikian rupa hingga menjadi lumpur lunak dan sangat halus. Selain kehalusan tanah, ketersediaan air yang cukup harus pula diperhatikan. Setelah itu dilakukan persemaian padi 21-25 hari sebelum penanaman.

Bila lahan sudah siap ditanami dan bibit di persemaian sudah memenuhi syarat maka penanaman dapat segera dilakukan. Syarat bibit yang baik untuk dipindahkan ke lahan penanaman yaitu tinggi sekitar 25 cm, memiliki 5-6 helai daun. Cara penanaman dilakukan sesuai dengan sistem yang dipakai, seperti tanam pindah (*transplanting*), yang dilakukan dengan memindahkan bibit dari bedengan persemaian ke petakan sawah.

Selanjutnya dilakukan perawatan tanaman seperti penyulaman, pemupukan, serta pemberantasan hama dan penyakit. Penyulaman adalah penggantian bibit yang rusak ataupun mati dengan bibit baru. Selanjutnya pemupukan yakni pemberian tambahan makanan yang diperlukan tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu diperlukan pula pengendalian hama dan penyakit baik menggunakan bahan kimia maupun non kimia.

Panen, merupakan kegiatan produksi yang paling dinantikan. Waktu panen padi sangat dipengaruhi oleh musim tanam, varietas tanaman, pemeliharaan, dan pertumbuhan tanaman. Peralatan yang

digunakan petani untuk memanen padi adalah ani-ani atau sabit. Setelah padi dipanen, kemudian dipisahkan bulir-bulir gabah dengan menggunakan mesin perontok (*tresher*).

Dalam proses produksi, masing-masing komoditi membutuhkan masukan (*input*) sesuai dengan sifat genetiknya. Misalnya untuk usahatani tanaman padi, supaya produksi padi maksimum bisa dicapai maka masukan yang diberikan seperti jumlah bibit, pupuk, dan obat -obatan harus sesuai dengan kebutuhan tanaman padi.

Pada tanaman padi, pemberian pupuk harus benar-benar diperhatikan karena pupuk merupakan tambahan makanan yang diperlukan tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Ada dua macam pupuk yaitu pupuk an organik (urea, SP36, ZA, dan KCL) dan pupuk organik (bokashi, humus, pupuk hayati). Akan tetapi penggunaan pupuk an organik saat ini dinilai sudah tidak efisien. Hal ini terlihat dari dosis penggunaan pupuk an organik yang semakin meningkat setiap tahunnya dan mengingat bahwa harga pupuk an organik yang kian mahal.

Penggunaan pupuk an organik untuk pertanaman padi meningkat hampir enam kali lipat, dari 635 ribu ton pada tahun 1970 menjadi 4,42 juta ton pada tahun 2003. Saat ini kebutuhan pupuk an organik untuk pertanaman padi mencapai 4,50 juta ton/tahun. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk oleh petani

cenderung berlebihan, terutama pada tanaman padi. Kisaran penggunaan pupuk urea (N) dewasa ini adalah 100-800 kg/ha, serta pupuk P dan K masing-masing 0-300 kg dan 0-250 kg/ha (Anonim, 2006).

Saat ini penggunaan pupuk organik sudah banyak diterapkan diberbagai daerah di Indonesia. Akan tetapi, hingga saat ini penggunaan pupuk organik masih dikombinasikan dengan pupuk an organik yang dosisnya dikurangi secara bertahap. Kabupaten Ngawi merupakan salah satu daerah yang sejak tahun 2000 sampai saat ini, petaninya diarahkan untuk menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik pada usahatani padi di Kabupaten Ngawi ternyata mampu meningkatkan produktivitas padi hingga mencapai 9 ton (Anonim, 2006).

Selanjutnya, berdasarkan penelitian Fagi dan Partohardjono (1982) dalam Amir (2002) hasil dari kombinasi pupuk organik dan pupuk an organik ternyata mampu memberi pengaruh positif terhadap produksi komoditi yang diusahakan, salah satunya adalah produksi padi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan 5 ton pupuk kandang dalam pengelolaan usahatani padi dapat meningkatkan produksi padi 1 ton lebih tinggi dibandingkan dengan produksi padi yang hanya diberi pupuk an organik.

Penggunaan pupuk organik pada pengelolaan usahatani tidak hanya mampu meningkatkan produksi padi tetapi juga dari aspek biaya, penggunaan pupuk organik dapat memperkecil biaya produksi. Andoko

(2005) mengemukakan bahwa pembiayaan budidaya padi dengan menggunakan pupuk organik lebih rendah dari budidaya padi dengan menggunakan pupuk an organik. Produksi padi yang meningkat serta biaya produksi padi yang rendah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani.

2.1.4. Biaya dan Pendapatan Usahatani

a. Biaya

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan hasil atau keuntungan. Demikian pula dalam pengelolaan usahatani padi. Tujuan petani mengusahakan padi adalah untuk memperoleh hasil dari usahanya. Tentunya sebelum memperoleh hasil dari usahanya, terlebih dulu petani harus berkorban baik waktu, tenaga, dan juga biaya agar proses produksi padi bisa berjalan lancar dan memberikan hasil. Menurut Daniel (2004) biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau dengan kata lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi.

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah produksi, misalnya sewa atau

bunga tanah, juga penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan jumlah produksi, seperti pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk, dan sebagainya.

b. Pendapatan

Pengorbanan baik waktu, tenaga, serta biaya yang dilakukan petani tentunya untuk memperoleh suatu hasil. Selisih dari pengeluaran (biaya) dengan nilai produksi yang diterima disebut dengan pendapatan bersih. Pendapatan bersih atau keuntungan sangat dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksinya. Daniel (2004) kemudian menggolongkan pendapatan usahatani kedalam 2 bagian yaitu :

1. Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) adalah pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan produk tanpa adanya pengurangan dengan biaya produksi.
2. Pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah pendapatan yang diterima petani setelah adanya pengurangan dengan biaya produksi.

Analisis pendapatan dari suatu kegiatan pengelolaan usahatani bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat profibilitas usahatani tersebut secara finansial.

Menurut Dillon dan Hardaker dalam Widiasanti (2006), mengemukakan bahwa nilai produksi usahatani merupakan penerimaan tunai usahatani (*farm receipt*) yang ditunjukkan oleh besarnya nilai uang

yang diterima oleh petani dari penjualan produksi usahataninya. Dalam bentuk persamaan, total penerimaan usahatani pada tingkat harga pasar tertentu, adalah :

$$NP = Py \cdot Y$$

Keterangan : NP = Nilai Produksi

Py = Harga Produksi

Y = Jumlah Produksi

Sedangkan total biaya usahatani merupakan pengeluaran tunai usahatani yang ditunjukkan oleh jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Biaya usahatani terdiri dari pembayaran faktor-faktor produksi yang digunakan (biaya variabel) dan untuk faktor lain yang bersifat tetap (biaya tetap).

Selanjutnya, bentuk persamaan total biaya usahatani pada tingkat harga pasar tertentu, adalah :

$$BT = BTp + BVr$$

Keterangan : BT = Biaya Total BVr = Biaya Variabel

BTp = Biaya Tetap

Sehingga secara sistematis, pendapatan usahatani dapat ditulis melalui persamaan berikut :

$$\pi = NP - BT$$

Keterangan : π = Pendapatan (Rp)

NP = Nilai Produksi (Rp)

BT = Biaya Total (Rp)

Berdasarkan pemaparan rumus pendapatan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendapatan usahatani yang akan diterima oleh petani ditentukan oleh tiga hal, yakni biaya biaya produksi yang dikeluarkan, produksi fisik dan harganya.

2.2. Kerangka Pemikiran

Salah satu sub bab sektor pertanian adalah sub sektor tanaman pangan yang memiliki komoditi strategis yaitu tanaman padi. Sistem pengelolaan usahatani padi saat ini didominasi oleh sistem pengelolaan dengan *input* luar yang tinggi, salah satunya adalah penggunaan pupuk an organik. Akibat dari penggunaan pupuk an organik terus menerus dengan dosis yang terus ditambah menyebabkan menurunnya kesuburan lahan dan berdampak pula pada penurunan produksi padi.

Untuk mengembalikan kesuburan lahan maka sistem pertanian dengan *input* luar yang rendah kini kembali mulai diterapkan pada kegiatan usahatani, sistem pertanian tersebut lebih dikenal dengan pertanian organik. Sistem pertanian organik sering dijumpai pada kegiatan usahatani tanaman pangan dan hortikultura, dan pada penelitian ini komoditi yang diteliti adalah padi. Salah satu wujud penerapan pertanian organik pada kegiatan usahatani yakni dengan menggunakan pupuk organik.

Penggunaan pupuk organik dipercaya mampu mengembalikan kesuburan pada lahan usahatani yang rusak akibat penggunaan pupuk an organik yang berlebihan. Selain itu penggunaan pupuk organik dinilai mampu meminimalkan biaya produksi dan juga meningkatkan produksi. Meskipun saat ini petani belum sepenuhnya menggunakan pupuk organik

dalam kegiatan usahataninya, namun kombinasi penggunaan pupuk organik dan pupuk an organik diyakini mampu meningkatkan produksi komoditi yang diusahakan (padi). Produksi yang meningkat diharapkan mampu memberi pengaruh yang positif pada pendapatan petani.

Asumsi :

- Berdasarkan penelitian Fagi dan Partohardjono (1982) dalam Amir (2002), hasil dari kombinasi pupuk organik dan pupuk an organik ternyata mampu meningkatkan produksi padi 1 ton lebih tinggi dibandingkan dengan produksi padi yang hanya diberi pupuk an organik.
- Penggunaan pupuk organik pada usahatani padi di Kabupaten Ngawi ternyata mampu meningkatkan produktivitas padi hingga mencapai 9 ton.
- Menurut Andoko (2005), pengelolaan usahatani padi yang menggunakan pupuk organik mampu meminimalkan biaya usahatani. Hal ini dikarenakan pupuk organik dapat dibuat sendiri dari limbah usahatani dan juga dari kotoran ternak.
- Harga jual gabah pada petani padi yang mengelola usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik sama dengan harga jual gabah petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

Secara sistematis kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada skema berikut :

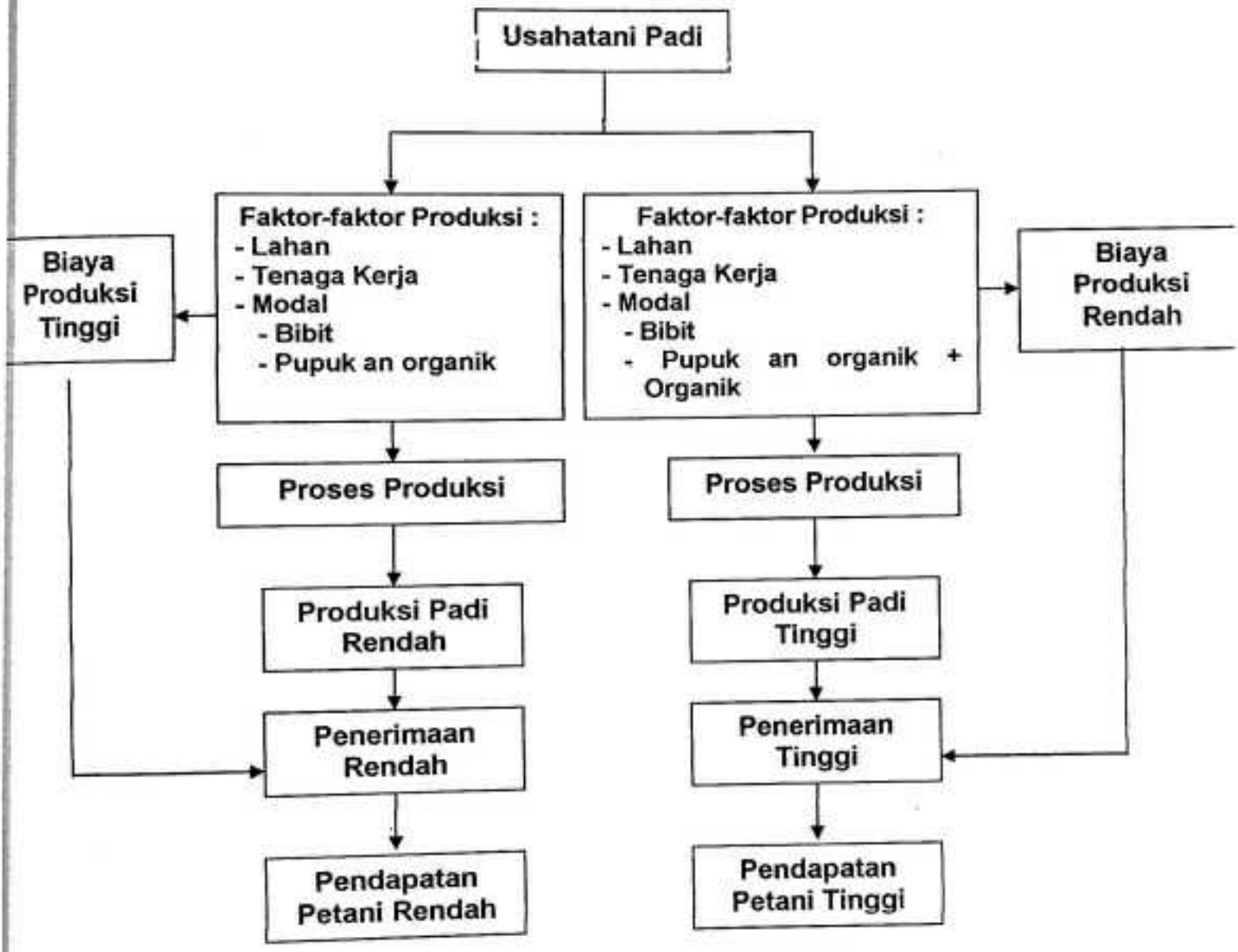

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa penggunaan pupuk organik bersama pupuk an organik pada usahatani padi dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi.
2. Diduga bahwa usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih menguntungkan daripada usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa petani pada daerah tersebut menggunakan pupuk organik dalam kegiatan usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yakni mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober 2007.

3.2. Metode Penelitian dan Penentuan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Menurut Fathoni (2006), menjelaskan bahwa umumnya pengertian survey dibatasi pada pengertian survey sampel dimana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili populasi. Jadi data yang digunakan adalah data sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan komoditi padi. Karena pada lokasi penelitian populasinya bersifat heterogen, maka populasi petani dibagi kedalam dua strata yakni pada strata 1 adalah petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik pada pengelolaan usahataninya dan strata 2 adalah petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik dalam pengelolaan usahataninya. Dari kedua populasi petani tersebut diambil

sampel secara acak sederhana yakni 30 orang pada setiap strata. Jadi total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang kemudian disebut responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani sampel yang menjadi responden, yaitu data mengenai identitas responden, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi / lembaga terkait baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder tersedia dalam bentuk laporan-laporan tertulis, peta dan dokumen resmi lainnya. Adapun lembaga/instansi yang terkait antara lain Pemda Kab. Maros, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Maros, Kantor Desa Mattoangin.

3.4. Analisa Data

a. Hipotesis Pertama (I)

Pada hipotesis pertama digunakan Regresi Linier Berganda. Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti membahas hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tidak bebas.

Sehingga bentuk persamaan Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3}$$

Dimana : Y = Produksi (kg)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pupuk organik (kg)

X_2 = Pupuk an organik (kg)

X_3 = Lama Penggunaan Pupuk organik / musim tanam (Frekuensi)

Produksi (Y) adalah variabel tidak bebas, sedangkan X_1, X_2, dan X_3 adalah variabel bebas. Selanjutnya, untuk menguji apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap produksi maka dilakukan pengujian melalui analisis varians (Uji F) dan uji parsial (Uji T).

a. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y, dan sebaliknya

apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka variabel X secara bersama-sama berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap variabel Y.

b. Apabila T hitung lebih besar atau sama dengan T tabel, maka variabel X secara terpisah (variabel lain konstan) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap variabel Y, dan sebaliknya apabila T hitung lebih kecil dari T tabel, maka masing-masing variabel X secara terpisah tidak berpengaruh pada variabel Y.

Adapun program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) merupakan salah satu program olah data statistik.

b. Hipotesis Kedua (II)

Pada hipotesis kedua digunakan analisis usahatani untuk melihat besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam pengelolaan usahatani padi baik yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik maupun biaya produksi yang dikeluarkan dalam pengelolaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik. Setelah melihat perbandingan biaya produksinya kemudian pendapatan dari pengelolaan usahatani padi baik yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik maupun pendapatan pengelolaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik dibandingkan lagi.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi pada satu musim tanam. Pendapatan usahatani padi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = NP - BT$$

Dimana : π = Pendapatan (Rp/MT)

NP = Nilai Produksi (Rp/MT)

BT = Biaya Total (Rp/MT)

Untuk Menghitung Biaya Total yang dikeluarkan oleh responden dalam satu musim tanam digunakan rumus :

$$BT = BTp + BVr$$

Dimana : BT = Biaya Total (Rp/MT) BVr = Biaya Variabel

BTp = Biaya Tetap (Rp/MT)

Selanjutnya untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh petani jika mengelola usahatani padi dengan menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik digunakan Analisis Partial Budget dengan rumus sebagai berikut :

(C + D) – (A + B) =selisih keuntungan yang diperoleh petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik

Dimana :

A = Biaya usahatani petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik.

B = Penerimaan usahatani petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

C = Biaya usahatani petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

D = Penerimaan usahatani petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik.

Jika :

(A + B) < (C + D) = Untung

(A + B) > (C + D) = Rugi

(A + B) = (C + D) = Impas

3.5. Konsep Operasional

Konsep operasional atau ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi pengertian dan berbagai istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi. Konsep operasional tersebut adalah sebagai berikut :

1. Petani adalah petani yang melakukan budidaya padi di Desa Mattoangin.
2. Pupuk organik yang digunakan petani padi di Desa Mattoangin adalah jenis pupuk kandang dicampur dengan jerami, dan hijauan lainnya.
3. Produksi adalah besarnya satuan produk padi yang dapat dihasilkan petani yang berada di Desa Mattoangin (kg/MT)
4. Penerimaan adalah pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Mattoangin sebelum dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan (Rp/MT)
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan oleh petani padi di Desa Mattoangin (Rp/MT)
6. Biaya tetap adalah biaya yang meliputi nilai penyusutan alat, pembayaran iuran air, dan pajak lahan oleh petani padi di Desa Mattoangin (Rp/MT)
7. Biaya total adalah jumlah biaya variabel dengan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Mattoangin dalam mengelola usahatani padinya (Rp/MT)

8. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Mattoangin setelah dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Mattoangin (Rp/MT)
9. Jumlah pupuk organik merupakan jumlah pupuk organik yang digunakan petani padi di Desa Mattoangin (kg/MT)
10. Jumlah pupuk an organik merupakan jumlah pupuk an organik yang digunakan petani padi di Desa Mattoangin (kg/MT)
11. Lama penggunaan pupuk organik adalah lama petani padi di Desa Mattoangin menggunakan pupuk organik pada pengelolaan uahataninya (musim tanam)

BAB IV
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Topografi

Desa Mattoangin adalah salah satu desa dari desa yang tyang terdapat di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Desa ini berjarak 2 km dari Ibukota Kecamatan Bantimurung, dan berjarak 5 km dari Ibukota Kabupaten Maros. Desa Mattoangin terdiri atas 5 dusun. Desa Mattoangin mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Baruga
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Alatengae
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Bori Bellaya
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Mangeloreng

Daerah ini memiliki topografi yang terdiri dari dataran dengan ketinggian 500 m dari permukaan air laut. Luas wilayah Desa Mattoangin ini secara administratif tercatat adalah 725 ha.

4.2. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Desa Mattoangin secar umum meliputi pemukiman dan bangunan, sawah, ladang / tegalan, perkebunan, dan hutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas dan Pola Penggunaan Lahan di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Pola Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman dan Bangunan	53	7,31
2	Sawah	489	67,44
3	Ladang / Tegalan	161	22,21
4	Perkebunan	6	0,83
5	Hutan	2	0,28
6	Industri / Kantor / Pertokoan	9	1,24
7	Lainnya	5	0,69
Jumlah		**725**	**100**

Sumber : Kantor Desa Mattoangin, 2007

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa penggunaan lahan terbesar di Desa Mattoangin yakni penggunaan lahan sawah sebesar 489 ha (67,44%). Sedangkan penggunaan lahan terkecil yakni penggunaan lahan untuk lainnya sebesar 5 ha (0,69%).

4.3. Keadaan Penduduk

4.3.1. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga

Penduduk merupakan modal dasar (*asset*) dari suksesnya kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, peranannya akan dapat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dari skala regional maupun skala nasional. Mengenai jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga yang ada di Desa Mattoangin, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Uraian	Jumlah
1	Penduduk (Jiwa)	
	• Laki-laki	1.648
	• Perempuan	1.632
2	Rumah Tangga	672

Sumber : Kantor Desa Mattoangin, 2007

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 3.280 jiwa yang terdiri dari 1.648 jiwa penduduk laki-laki dan 1.632 jiwa penduduk perempuan yang terbagi dalam 672 rumah tangga. Kepadatan penduduk dihitung berdasarkan jumlah penduduk persatuan luas wilayah. Berdasarkan hasil perhitungan, kepadatan penduduk di Desa Mattoangin adalah 163 jiwa per kilometer persegi (km^2).

4.3.2. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Efisiensi umur penduduk sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam mengelola bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan seseorang yang berumur tua. Penduduk yang berumur muda juga lebih cepat dan mudah menerima perubahan dan inovasi baru yang diajurkan sesuai dengan perkembangan teknologi. Mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Mattoangin dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		L	P		
1	0 – 4	194	146	340	10,37
2	5 – 9	195	171	366	11,16
3	10 – 14	196	144	340	10,37
4	15 – 19	151	275	426	12,98
5	20 – 24	122	139	261	7,96
6	25 – 29	126	223	349	10,64
7	30 – 34	145	115	260	7,93
8	35 – 39	116	86	202	6,16
9	40 – 44	100	74	174	5,30
10	45 – 49	86	65	151	4,60
11	50 – 54	62	51	113	3,45
12	55 – 59	41	34	75	2,29
13	60 – 64	45	60	105	3,20
14	65*	69	49	118	3,59
Jumlah		**1.648**	**1.632**	**3.280**	**100**

Sumber : Kantor Desa Mattoangin, 2007

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah penyebaran penduduk menurut kelompok umur 15 – 19 tahun tampak lebih dominan dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Jumlah penduduk menurut kelompok umur 15 – 19 yaitu 426 orang (12,98%) yang terbagi atas 151 orang laki-laki dan 275 orang perempuan. Sedangkan penyebaran penduduk menurut kelompok umur 51 – 59 menunjukkan jumlah penyebaran terkecil yaitu sejumlah 75 orang (2,29%) yang terdiri atas 41 orang laki-laki dan 34 orang perempuan.

4.3.3. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pada dasarnya pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat yang adil dan merata. Tujuan tersebut mencakup pula untuk mengangkat penduduk yang masih dalam taraf kemisikinan. Dengan demikian, kebijaksanaan ini sangat terkait dengan jenis mata pencaharian dari penduduk yang bersangkutan.

Sebagian besar penduduk di Desa Mattoangin bermata pencaharian sebagai petani. Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	520	75,80
2	PNS	39	5,68
3	Buruh Tani	40	5,83
4	Pedagang	22	3,21
5	Buruh swasta	65	9,48
6	Nelayan	-	-
Jumlah		**686**	**100**

Sumber : Kantor Desa Mattoangin, 2007

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Mattoangin bermata pencaharian sebagai petani yakni sebesar 520 orang (75,80%). Hal ini didukung dengan luas lahan sawah yang tersedia di

Desa Mattoangin sebesar 489 ha. Diketahui pula bahwa penduduk di Desa Mattoangin yang bermata pencaharian sebagai pedagang sangat sedikit yakni sebesar 22 orang dengan persentase (3,21%).

4.3.4. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penyebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tampak beragam mulai dari penduduk yang belum sekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1129	42
2	Tamat SD	515	19,16
3	Tamat SMP	818	30,43
4	Tamat SMU	135	5,02
5	D1	5	0,19
6	D2	19	0,72
7	D3	27	1
8	Sarjana (S1)	38	1,41
9	Strata 2 (S2)	2	0,07
Jumlah		**2.688**	**100**

Sumber : Kantor Desa Mattoangin, 2007

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan Tidak Tamat SD menunjukkan angka terbesar yaitu 1129 orang (42%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Mattoangin memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Sedangkan jumlah penduduk di Desa Mattoangin yang berhasil

menyelesaikan studi hingga tingkat pendidikan Strata 2 (S2) sebanyak 2 orang, dan jumlah ini menunjukkan angka terkecil dari 9 tingkat pendidikan yang ditunjukkan pada tabel 5.

4.3.5. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Usia Ketenagakerjaan

Penyebaran penduduk berdasarkan ketenagakerjaan terbagi atas 3, yaitu penduduk usia non produktif, penduduk usia produktif dan penduduk usia lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Usia Ketenagakerjaan di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Penduduk Usia Non Produktif (0 - 14) Tahun	1.046	31,89
2	Penduduk Usia Produktif (15 - 59) Tahun	2.011	61,31
3	Penduduk Usia Lanjut (60 tahun keatas)	223	6,8
Jumlah		**3.280**	**100**

Sumber : Kantor Desa Mattoangin, 2007

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa penduduk usia produktif (15-59) tahun menunjukkan angka terbesar yaitu 2.011 orang (61,31%) dibandingkan dengan penduduk yang berada pada usia non produktif (0-14) tahun yang berjumlah 1.046 orang (31,89%). Untuk jumlah penduduk yang terkecil berdasarkan usia ketenagakerjaan Sedangkan angka terkecil terdapat pada penduduk usia lanjut (60 tahun keatas) yang berjumlah 223 dengan persentase (6,8%).

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan salah satu alat / fasilitas yang dapat menunjang setiap bentuk kegiatan manusia. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor penting yang mendorong kemajuan suatu masyarakat adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat mendorong kemajuan suatu masyarakat karena memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Adapun uraian sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Mattoangin dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. 2007.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Buah)
1	Sarana Pendidikan	
	• TK	1
	• Sekolah Dasar	3
	• SLTP	1
2	Sarana Peribadatan	
	• Mesjid	6
	• Mushola	1
3	Sarana Penunjang Keamanan	
	• Pos Kamling	17
4	Prasarana Kesehatan	
	• Posyandu	1
5	Prasarana Olah Raga	
	• Lapangan Bulutangkis	7
	• Meja Pingpong	8
6	Prasarana Pertanian	
	• Penggilingan Padi	15
	• Traktor	25
	• Pabrik	11
	Jumlah	**96**

Sumber : Kantor Desa Mattoangin, 2007

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Mattoangin cukup beragam pada berbagai bidang, misalnya pada bidang pendidikan terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) sejumlah 1 buah, Sekolah Dasar (SD) 3 buah, dan SLTP sejumlah 1 buah. Keberadaan sarana pendidikan di Desa Mattoangin cukup memberikan kemudahan bagi masyarakat usia pelajar yang berdomisili di Desa Mattoangin dalam memperoleh pendidikan formal. Dalam bidang kerohaniaan, terdapat 7 buah sarana peribadatan yaitu 6 buah mesjid dan 1 buah mushola. Sedangkan dalam bidang kesehatan, prasarana yang tersedia masih sangat kurang karena hanya terdapat 1 buah posyandu saja. Untuk Prasarana Olah raga terdapat 7 buah lapangan bulutangkis dan 8 buah meja pingpong dan untuk prasarana pertanian terdapat 15 buah penggilingan padi, 25 buah traktor, dan 11 buah pabrik.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Identitas seorang petani penting untuk diketahui, karena kemampuan petani sebagi pembudidaya dipengaruhi oleh beberapa unsur diantaranya meliputi umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan. Responden di Desa Mattoangin memiliki perbedaan, baik itu umur, jenjang pendidikan yang ditempuh ataupun lama berusahatani, serta luas lahan garapan yang mereka miliki.

5.1.1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan petani dalam berusahatani karena mempengaruhi fisik dan pola pikir petani. Pada umumnya petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibanding dengan petani yang berumur relatif tua. Demikian pula dengan pola pikirnya dalam mengadopsi inovasi biasanya petani yang tergolong muda lebih fleksibel dalam usahataninya serta berani mengambil resiko yang akan terjadi untuk meningkatkan usahanya.

Berdasarkan data yang diperoleh, umur petani responden mulai dari 25 tahun sampai 55 tahun. Adapun kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 8. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung 2007.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 35	17	28,33
2.	36 – 46	28	46,67
3.	47 keatas	15	25
Jumlah		**60**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, terdapat 17 orang responden (28,33%) yang berumur antara 25 – 35 tahun, 28 orang (46,67%) yang berumur antara 36 – 46 tahun,, dan 15 orang (25%) yang berumur antara 47 tahun keatas. Apabila dihubungkan dengan usia produktif, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Desa Mattoangin berusia produktif.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan senantiasa dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan seseorang karena perilakunya sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Tingkat pendidikan petani umumnya dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam penerapan ide-ide baru yang didapat. Petani yang berpendidikan umumnya lebih mudah menerima inovasi dibanding dengan petani yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah. Petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan dapat memahami penggunaan teknologi baru.

Tingkat pendidikan petani responden sangat bervariasi mulai dari tidak tamat SD, SD, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan D2 serta S1. Ukuran pendidikan formal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	5	8,33
2.	SD	15	25
3.	SMP/Sederajat	20	33,33
4.	SMA/Sederajat	18	30
5.	D2	1	1,67
6.	Strata 1 (S1)	1	1,67
Jumlah		**60**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, responden yang tidak menyelesaikan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang (8,33%), 15 orang (25%) yang menyelesaikan pendidikan tingkat SD. Kemudian responden yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP sebanyak 20 orang (33,33%), 18 orang responden (30%) yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA dan 1 orang (1,67%) yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat D2, serta 1 orang (1,67) yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Strata 1 (S1).

Tingkat pendidikan petani responden di Desa Mattoangin terbilang cukup bagus karena semua responden pernah mengikuti pendidikan formal meskipun ada 5 orang responden yang tidak menyelesaikan pendidikan tingkat awal / Sekolah Dasar. Bahkan ada 2 orang responden

yang menyelesaikan pendidikan setelah jenjang pendidikan SMA, yakni menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Diploma 2 (D2) dan tingkat Strata 1 (S1).

5.1.3. Lama Berusahatani

Lama berusahatani atau pengalaman usahatani ini mulai diperhitungkan sejak seorang petani mulai terlibat dalam kegiatan usahatani. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan umur seseorang. Seseorang yang berusia muda memiliki pengalaman yang masih kurang dibanding seseorang yang telah berumur tua. Seseorang yang teah lama berusahatani sangat berhati-hati dalam segala tindakannya. Kondisi pengalaman seseorang dalam berusahatani ini dapat menurun kepada anak-anak mereka yang pada mulanya hanya sekedar membantu pekerjaan orang tuanya dalam mengelola usahataninya.

Kisaran lama berusahatani petani responden sangat bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Kisaran Lama Berusahatani Petani Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kebupaten Maros, 2007

No	Kisaran (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3 – 17	25	41,67
2.	18 – 32	23	38,33
3.	33 tahun keatas	12	20
Jumlah		**60**	**100**

Sumber Data Primer setelah diolah, 2007

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa 25 orang (41,67%) responden memiliki pengalaman berusahatani antara 3 – 17 tahun (38,33), 23 orang responden memiliki pengalaman berusahatani antara 18 – 32 tahun, serta 12 orang (20%) responden memiliki pengalaman berusahatani 33 tahun keatas. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani masing-masing responden. Pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan usahataninya.

5.1.4. Luas Lahan

Lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman padi yang dibudidayakan. Luas lahan merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usahatani. Luas lahan sangat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dalam hal penggunaan bibit, pupuk, dan obat-obatan. Luas lahan yang besar tentunya dapat menghasilkan produksi yang besar pula jika pemilik lahan memperhatikan faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Rata-rata luas lahan dari 60 petani responden dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Kisaran Rata- Rata Luas Lahan Petani Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007

No	Kisaran luas lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0,5 – 1,5	51	85
2.	1,6 keatas	9	15
Jumlah		**60**	**100**

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2007

Tabel 11 menunjukkan bahwa 51 orang (85%) responden memiliki luas lahan antara 0,5 – 1,6 hektar, dan 9 orang (15%) responden yang memiliki luas lahan 1,6 keatas. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa responden di Desa Mattoangin dominan memiliki lahan antara 0,5 – 1,5 hektar. Lahan yang cukup luas serta pengolahan lahan yang baik dan benar dapat berpengaruh terhadap produksi padi.

5.2. Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi

Upaya untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap besarnya produksi dan pendapatan usahatani padi adalah dengan menggunakan uji statistik melalui analisis varians dan uji parsial. Variabel dalam uji statistik untuk melihat pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi tersebut, terdiri atas variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (Xi). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah produksi dan

pendapatan usahatani padi. Variabel bebas meliputi jumlah penggunaan pupuk organik (X_1), jumlah penggunaan Pupuk an organik (X_2), dan lama penggunaan pupuk organik / musim tanam (X_3).

Untuk mengetahui keberartian masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, dilakukan analisis " *over all test* ". Alat analisis yang digunakan yaitu analisis varians dan uji parsial, mulai dari Uji-T, koefisisen determinasi dan regresi.

- **Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi Padi**

Berdasarkan hasil komputasi pada Lampiran 6, dapat disusun pendugaan fungsi produksi usahatani padi dengan masing-masing variabel tak bebas. Untuk lebih jelasnya, disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendugaan Fungsi Produksi Usahatani Padi di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T-Hitung	T-Tabel
1.	Jumlah Pupuk organik	0,841	26,267	2,000
2.	Jumlah Pupuk an organik	7,615	60,405	2,000
3.	Musim Tanam	35,655	2,130	2,000
R^2 = 0,990		R = 0,989		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Keterangan :

- F-Hitung = 1867,662

- $F_{0,05}(3,56)$ = 2,78

Berdasarkan Tabel 12, model persamaan fungsi produksi usahatani padi, dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 6,896 + 0,841X_1 + 7,615X_2 + 35,655\ X_3$$

Hasil komputasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) usahatani padi sebesar 0,990 yang berarti 99% variasi produksi usahatani padi (Y) dijelaskan oleh variabel jumlah penggunaan pupuk organik, jumlah penggunaan pupuk an organik, dan lama penggunaan pupuk organik (musim tanam).

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi tersebut, maka dilakukan pengujian statistik baik secara keseluruhan (Uji-F) maupun secara parsial (Uji-T).

a. Uji Keseluruhan

Pengujian statistik Uji-F, dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah penggunaan pupuk organik, jumlah penggunaan pupuk an organik, lama penggunaan pupuk organik / musim tanam, dan jenis pupuk terhadap produksi padi secara keseluruhan.

Hasil analisis varians menunjukkan bahwa nilai F_{Hitung} adalah 1851,287 sedangkan nilai F_{Tabel} adalah 2,78 pada taraf kepercayaan 95% atau dengan kata lain $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, yang berarti secara keseluruhan variabel berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

b. Uji Parsial

Pengujian statistik Uji-T, dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, dan X_3) terhadap variabel tak bebas (Y). Hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Jumlah Penggunaan Pupuk Organik (X_1)**

  Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai T_{Hitung} sebesar 26,267 dan T_{Tabel} sebesar 2,000 pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti $T_{Hitung} > T_{Tabel}$. Dengan demikian, variabel jumlah penggunaan pupuk organik (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresinya sebesar 0,841.

- **Jumlah Penggunaan Pupuk an organik (X_2)**

  Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa nilai T_{Hitung} sebesar 60,405 dan T_{Tabel} sebesar 2,000 pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti $T_{Hitung} > T_{Tabel}$. Dengan demikian, variabel jumlah penggunaan pupuk an organik berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresinya sebesar 7,615.

- **Lama Penggunaan Pupuk Organik (Musim Tanam)**

  Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa nilai T_{Hitung} sebesar 2,130 dan T_{Tabel} sebesar 2,000 pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti $T_{Hitung} > T_{Tabel}$. Dengan demikian, variabel lama penggunaan pupuk organik (musim tanam) berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresinya sebesar 35,655.

- **Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Pendapatan Usahatani Padi**

Berdasarkan hasil komputasi pada Lampiran 8, dapat disusun pendugaan fungsi pendapatan usahatani padi dengan masing-masing variabel tak bebas. Untuk lebih jelasnya, disajikan pada Tabel 13

Tabel 13. Pendugaan Fungsi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T-Hitung	T-Tabel
1.	Jumlah Pupuk organik	1511,601	25,226	2,000
2.	Jumlah Pupuk an organik	12661,142	53,638	2,000
3.	Musim Tanam	67710,596	2,160	2,000
R^2 = 0,988		R = 0,987		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Keterangan :

- F-Hitung = 1541,270

- $F_{0,05}(3,56)$ = 2,78

Berdasarkan Tabel 13, model persamaan fungsi pendapatan usahatani padi, dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 11568,574 + 1511,601X_1 + 12661,142X_2 + 67710,596X_3}$$

Hasil komputasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) usahatani padi sebesar 0,988 yang berarti 98,8% variasi pendapatan usahatani padi (Y) dijelaskan oleh variabel jumlah penggunaan pupuk organik, jumlah penggunaan pupuk an organik, dan lama penggunaan pupuk organik (musim tanam).

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi tersebut, maka dilakukan pengujian statistik baik secara keseluruhan (Uji-F) maupun secara parsial (Uji-T).

a. Uji Keseluruhan

Pengujian statistik Uji-F, dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah penggunaan pupuk organik, jumlah penggunaan pupuk an organik, lama penggunaan pupuk organik / musim tanam, dan jenis pupuk terhadap pendapatan usahatani padi secara keseluruhan.

Hasil analisis varians menunjukkan bahwa nilai F_{Hitung} adalah 1541,270 sedangkan nilai F_{Tabel} adalah 2,78 pada taraf kepercayaan 95% atau dengan kata lain $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, yang berarti secara keseluruhan variabel berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi.

b. Uji Parsial

Pengujian statistik Uji-T, dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, dan X_3) terhadap variabel tak bebas (Y). Hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Jumlah Penggunaan Pupuk Organik (X_1)**

  Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai T_{Hitung} sebesar 25,226 dan T_{Tabel} sebesar 2,000 pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti $T_{Hitung} > T_{Tabel}$. Dengan demikian, variabel jumlah

penggunaan pupuk organik (X_1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Nilai koefisien regresinya sebesar 1511,601.

- **Jumlah Penggunaan Pupuk an organik (X_2)**

  Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai T_{Hitung} sebesar 53,638 dan T_{Tabel} sebesar 2,000 pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti $T_{Hitung} > T_{Tabel}$. Dengan demikian, variabel biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Nilai koefisien regresinya sebesar 12661,142.

- **Lama Penggunaan Pupuk Organik (Musim Tanam)**

  Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai T_{Hitung} sebesar 2,160 dan T_{Tabel} sebesar 2,000 pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti $T_{Hitung} > T_{Tabel}$. Dengan demikian, variabel lama penggunaan pupuk organik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Nilai koefisien regresinya sebesar 67710,596.

5.3. Perbandingan Pendapatan Petani Pengguna Pupuk Organik Bersama Pupuk an organik dengan Pendapatan Petani Pengguna Pupuk an organik.

Tujuan akhir yang ingin dicapai responden dalam mengelola usahatani padi adalah perolehan pendapatan yang maksimum. Pendapatan bersih yang diterima oleh responden dapat diketahui melalui hasil pengurangan antara besarnya nilai produksi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

Biaya produksi digunakan untuk memperoleh produksi yang kemudian dinilai dengan harga yang berlaku, sehingga dihasilkan nilai produksi dalam satu musim tanam. Biaya produksi atau total biaya terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Dalam penelitian ini, biaya variabel meliputi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih, pupuk an organik yaitu urea, SP36, ZA, dan KCL, pupuk kandang, Dectro (untuk pembuatan pupuk organik), dan obat-obatan yaitu Spontan, Abuki, Dipho serta biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap meliputi nilai penyusutan alat, pajak lahan dan iuran air.

Struktur biaya produksi usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik serta biaya produksi usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk organik Bersama Pupuk an organik Serta Biaya Produksi Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk an organik Perhektar di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1.	Usahatani I (P. An organik)			
	• Benih	30 kg	Rp 5.000	Rp 150.000
	• Pupuk an organik			
	- Urea	400 kg	Rp 1.200	Rp 480.000
	- KCL	149kg	Rp 2.500	Rp 372.500
	- SP36	149 kg	Rp 1.600	Rp 238.400
	- ZA	148 kg	Rp 1.200	Rp 177.600
	• Obat-obatan			
	- Spontan	2 Liter	Rp 70.000	Rp 140.000
	- Dipho	2 Liter	Rp 60.000	Rp 120.000
	- Abuki	2 Liter	Rp 120.000	Rp 240.000
	• Olah Tanah		Rp 703.150	Rp 703.150
	• HOK		Rp 569.500	Rp 569.500
	• Nilai Penyusutan Alat		Rp 41.500	Rp 41.500
	• Pajak Lahan		Rp 233.300	Rp 233.300
	• Iuran Air		Rp 10.000	Rp 10.000
	Jumlah			**Rp 3.475.950**
2.	Usahatani II (P. Organik&P. An organik)			
	• Benih	30 kg	Rp 5.000	Rp 150.000
	• Pupuk an organik			
	- Urea	195kg	Rp 1.200	Rp 234.000
	- KCL	74 kg	Rp 2.500	Rp 185.000
	- SP36	76 kg	Rp 1.600	Rp 121.600
	- ZA	77 kg	Rp 1.200	Rp 92.400
	• Pupuk kandang	402	Rp 200	Rp 80.400
	• Dectro	4	Rp 25.000	Rp 100.000
	• Obat-obatan			
	- Spontan	2 Liter	Rp 70.000	Rp 140.000
	- Dipho	2 Liter	Rp 60.000	Rp 120.000
	- Abuki	2 Liter	Rp 120.000	Rp 240.000
	• Olah Tanah		Rp 700.000	Rp 700.000
	• HOK		Rp 774.350	Rp 774.350
	• Nilai Penyusutan Alat		Rp 54.000	Rp 54.000
	• Pajak Lahan		Rp 233.000	Rp 233.000
	• Iuran Air		Rp 10.000	Rp 10.000
	Jumlah			**Rp 3.234.750**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 14 menampilkan rata-rata struktur biaya produksi petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik serta rata-rata biaya produksi usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata biaya produksi usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata biaya produksi usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik. Rata-rata biaya usahatani padi untuk petani yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik sebesar **Rp 3.234.750** sedangkan untuk rata-rata biaya produksi usahatani padi petani yang hanya menggunakan pupuk an organik sebesar **Rp 3.475.950**. Biaya tersebut meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Perbandingan rata-rata biaya total antara pengelolaan usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dengan biaya total pengelolaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik menunjukkan bahwa rata-rata biaya total pengelolaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik lebih besar dibandingkan dengan rata-rata biaya total pengelolaan usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik.

Penggunaan biaya tersebut, diharapkan dapat memberikan produksi sekaligus nilai produksi dan pendapatan yang layak bagi responden. Untuk lebih jelasnya, rata-rata nilai produksi padi petani yang

menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik serta rata-rata nilai produksi padi petani yang hanya menggunakan pupuk an organik pada luas lahan 1 ha dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Rata-rata Nilai Produksi Padi Petani Yang Menggunakan Pupuk organik bersama Pupuk an organik serta Nilai Produksi Padi Petani Yang Hanya Menggunakan Pupuk an organik Perhektar di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Uraian	Usahatani	
		Pupuk an organik	Pupuk Organik & Pupuk An organik
1.	Produksi (kg/ha/MT)	6.504,113636	7.041
2.	Harga Jual (Rp/kg)	2.200	2.200
3.	Nilai Produksi (Rp/ha/MT)	14.309.050	15.490.200

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 15, terlihat bahwa rata-rata nilai produksi (jumlah produksi yang dijual dikalikan dengan harga jual) usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nilai produksi usahatani yang hanya menggunakan pupuk an organik. Hal ini disebabkan oleh rata-rata produksi padi petani yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata produksi padi petani yang hanya menggunakan pupuk an organik. Pada usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik, rata-rata produksi padinya **7.041 kg** sedangkan pada usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik rata-rata produksi padinya sebesar **6.504,113636 kg**.

Pada tabel 15, terlihat pula bahwa rata-rata nilai produksi usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dalam pengelolaan usahatani padi sebesar **Rp 15.490.200,-**. Dan untuk nilai produksi usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik sebesar **Rp 14.309.050,-**. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai produksi usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai produksi usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

Pendapatan perhektar yang diterima oleh responden dapat diketahui dengan pengurangan jumlah penerimaan (nilai produksi) dengan biaya total. Lebih jelasnya, rata – rata pendapatan bersih petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dalam pengelolaan usahataninya serta rata-rata pendapatan bersih petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik dalam pengelolaan usahataninya dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Total, dan Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk organik dan Pupuk an organik Serta Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Total, dan Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk an organik Perhektar di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Uraian	Usahatani	
		Pupuk an organik	P.Organik & P. An organik
1.	Nilai Produksi (Rp/ha/MT)	14.309.050,-	15.490.200,-
2.	Biaya Total (Rp/ha/MT)	3.475.950,-	3.234.750,-
3.	Pendapatan Bersih (Rp/ha/MT)	10.800.350,-	12.092.800,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 16, terlihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi untuk petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik sebesar **Rp 12.255.450,-** sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi untuk responden yang hanya menggunakan pupuk an organik sebesar **Rp 10.833.100,-**. Terlihat bahwa rata-rata pendapatan responden yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan responden yang hanya menggunakan pupuk an organik.

- **Analisis Partial Budget**

Menurut Soekartawi dalam Bali (1995), analisis partial budget dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi akibat-akibat yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam metode produksi atau organisasi usahatani. Dalam analisis anggaran parsial hanya diperhatikan faktor-faktor yang ada kaitannya dengan perubahan tersebut. Dalam hal ini analisis partial budget digunakan untuk mengetahui keuntungan usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dibandingkan dengan keuntungan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

Adapun perhitungan partial budget petani responden adalah sebagai berikut :

(C + D) – (A + B)

- Rata-rata biaya usahatani petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik (A) = Rp 3.234.750
- Rata-rata penerimaan usahatani petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik (B) = Rp 14.309.050
- Rata-rata biaya usahatani petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik (C) = Rp 3.475.950
- Rata-rata penerimaan usahatani petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik (D) = Rp 15.490.200

Penjumlahan dari rata-rata biaya usahatani petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dengan rata-rata penerimaan usahatani petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik (A+B) sebesar **Rp 17.543.800,-**. Penjumlahan dari rata-rata biaya usahatani petani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik dengan rata-rata penerimaan usahatani petani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik (C+D) sebesar **Rp 18.966.150,-**.

Kemudian hasil penjumlahan rata-rata biaya usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik dengan rata-rata penerimaan usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dikurangkan dengan hasil penjumlahan rata-rata biaya usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dengan rata-rata penerimaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik atau (C+D) – (A+B).

Selisih keuntungan yang diperoleh antara usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik sebesar **Rp 1.422.350,-**. Sehinggga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih menguntungkan dibandingkan dengan pengelolaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan variabel jumlah penggunaan pupuk organik (X_1), variabel jumlah penggunaan pupuk an organik (X_2), dan variabel lama penggunaan pupuk organik (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan petani. Kemudian secara parsial, setiap variabel berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi.
2. Berdasarkan analisis partial budget, terlihat bahwa pengeloaan usahatani padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik lebih menguntungkan dibandingkan dengan pengelolaan usahatani padi yang hanya menggunakan pupuk an organik.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa penggunaan pupuk organik dalam pengelolaan usahatani padi mampu meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani. Oleh karena itu sangat diperlukan sosialisasi mengenai penggunaan pupuk organik kepada para petani dalam pengelolaan usahataninya. Penggunaan pupuk organik tidak hanya mampu meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani tetapi juga memberi dampak positif terhadap kesuburan lahan yang menjadi salah satu faktor penunjang terhadap keberlanjutan pengelolaan usahatani dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Andoko, Agus. 2005. **Budidaya Padi Secara Organik**. Penebar Swadaya, Jakarta.

Anonim, 2006. . **Jurnal Litbang Pertanian : Isu dan Pengelolaan Lingkungan dalam Revitalisasi Pertanian.** http://72.14.235.104/search?q=cache:0ZWoR9NM5io:www.pustakadeptan.go.id/publication/p3253065.pdf+pengaruh+penggunaan+pupuk+kandang+terhadap+pendapatan+usahatani+padi&hl=id&ct=clnk&cd=10&gl=id&ie=UTF-8 Diakses pada tanggal 2 Agustus 2007.

_____ 2007. **Pertanian Organik di Sulawesi Selatan**. ((http://www.kompas.com/kompas-cetak/0108/09/iptek/sula10.htm), diakses pada Tanggal 25 April 2007).

_____ 2007. **Revolusi Hijau.** http://www.trubus-online.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=3&artid=594 Diakses pada tanggal 31 Mei 2007.

Ayu, Sri Irda. 2006. **Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor-faktor Produksi Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi.** Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Bali, Rahmawati. 1998. **Analisis Pendapatan Petani Upaya Khusus dan Non Upaya Khusus Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Tadah Hujan.** Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Daniel, Moehar. 2004. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Bumi Aksara, Jakarta.

Dwi, Winda. 2006. **Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Tebu Anorganik dan Organik.** Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. **Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.** Rineka Cipta, Jakarta.

Sahiri, Nirwan. 2003. **Pertanian Organik : Prinsip Daur Ulang Hara, Konservasi Air dan Interaksi Antar Tanaman.** http://tumoutou.net/702_07134/nirwan_sahiri.htm Diakses pada tanggal 31 Mei 2007.

Hutapea, Jaegopal dan Mashar, Ali Zum. 2004. **Penelitian Ketahanan Pangan dan Teknologi Produktivitas Menuju Kemandirian Pertanian Indonesia**. http://www.nakertrans.go.id/hasilpenelitiantrans/ketahanan_pangan.phphttp://www.google.co.id/search?q=Sejarah+pertanian+padi+organik+di+Indonesia&hl=id&ie=UTF-8&start=10&sa=N Diakses pada tanggal 31 Mei 2007.

Lingga, Pinus. 2006. **Petunjuk Penggunaan Pupuk.** Penebar Swadaya, Jakarta.

Musnawar, Effi Ismawati. 2006. **Pembuatan dan Aplikasi Pupuk Organik Padat.** Penebar Swadaya, Jakarta.

Nurmala S.W, Tati. 1998. **Serealia (Sumber Karbohidrat Utama).** Rineka Cipta, Jakarta.

Purwa. 2007. **Petunjuk Pemupukan.** AgroMedia Pustaka, Jakarta.

Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno Dwi. 2007. **Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus).** Penebar Swadaya, Jakarta.

Saepurrohman, 2007. **Menggagas Pertanian Ramah Lingkungan.** ((http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0903/29/teropong/lainnya01.htm) diakses pada Tanggal 25 April 2007).

Soekartawi. 2003. **Teori Ekonomi Produksi**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sutanto, Rachman. 2002. **Pertanian Organik.** Kanisius, Yogyakarta.

Widiasanti, Karolina. 2006. **Evaluasi Produksi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nira nipah.** Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar.

`Lampiran 1. Identitas Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1.	Sangkala	37	SMP	20	0,7
2.	H. Hasan	40	SMA	20	2,5
3.	Hamzah	53	Tdk Tamat SD	40	1
4.	Muh. Jalil	46	D2	12	0,8
5.	Muis	25	SMP	8	0,5
6.	Saleng	54	SD	42	1
7.	Salman	25	SMA	5	0,7
8.	Muchtar	28	SMA	9	0,7
9.	Irwan	30	SMA	12	1,2
10.	Muh. Hasbi	26	SMA	5	0,8
11.	Amir Lanni	48	SMP	32	0,8
12.	Dg. Haya	55	Tdk Tamat SD	40	0,6
13.	Idris	40	SMP	15	1
14.	Muh. Nur	42	SMP	20	1
15.	Burhan	37	SD	15	1,2
16.	Nasrun	28	SMP	3	0,6
17.	Makmur	39	SMA	20	1,5
18.	Ayatullah	26	SMP	8	0,8
19.	Mappiase	40	SD	28	1
20.	Muhlis	48	SD	35	1,4
21.	Fahrul Islam	36	SMA	14	2,5
22.	H. Bella	45	SMP	25	2,5
23.	Mangguluang	35	SMA	17	1
24.	Sirajuddin	44	SD	32	1
25.	Abdul Haris	40	SMP	18	2
26.	Nursyaifullah	29	SMP	10	0,6
27.	Irfan	33	SMA	9	0,7
28.	Syahrir	36	SMP	14	1
29.	Najamuddin	42	SMP	25	1,4
30.	Mustari	48	SD	30	2
31.	Muh. Aras	52	SMP	30	2,5
32.	H. Abu Thalib	35	S1	7	2
33.	Muh. Said	40	SMP	20	0,5
34.	Made Ali	55	SD	35	1
35.	Jamaluddin.HB	40	SMA	20	1
36.	Safaruddin	46	SD	25	1,5
37.	Arsyad	50	SD	35	1
38.	Muh. Yusuf	30	SMP	10	0,5
39.	H. Dahang	55	SD	40	1

40.	Holleng. HB	45	SMA	25	1,5
41.	Dg. Colle	48	Tdk Tamat SD	35	0,8
42.	Abbas	40	Tdk Tamat SD	30	1
43.	Basri	28	SMA	5	0,5
44.	Tallasa	43	SD	30	1
45.	Dg. Tutu	38	SMA	15	0,7
46.	Dg.Unjung	46	SMP	30	0,8
47.	Abdullah	28	SMA	6	1
48.	Rahman	42	SMP	20	0,6
49.	Umar	37	SMP	12	1,5
50.	Udin	45	SMP	25	1
51.	Dg.Supu	31	SMA	16	0,8
52.	Sulemana	36	SMA	18	0,6
53.	Massere	55	SD	40	1
54.	Hajar	28	SMA	6	0,5
55.	Akbar	43	SMP	25	0,7
56.	Kamaruddin	55	Tdk Tamat SD	45	1,2
57.	Radang	52	SD	38	2
58.	Arif Yatim	43	SMA	12	2,5
59.	Yusran	35	SD	10	0,8
60.	Bakri	52	SD	40	1,5

Lampiran 2. Perhitungan Jumlah Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Nama	∑ Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Sangkala	4.900	2.200	10.780.000
2.	H. Hasan	16.000	2.200	35.200.000
3.	Hamzah	6.700	2.200	14.740.000
4.	Muh. Jalil	5.400	2.200	11.880.000
5.	Muis	3.100	2.200	6.820.000
6.	Saleng	6.500	2.200	14.300.000
7.	Salman	4.800	2.200	10.560.000
8.	Muchtar	4.900	2.200	10.780.000
9.	Irwan	7.500	2.200	16.500.000
10.	Muh. Hasbi	5.200	2.200	11.440.000
11.	Amir Lanni	5.500	2.200	12.100.000
12.	Dg. Haya	3.900	2.200	8.580.000
13.	Idris	6.500	2.200	14.300.000
14.	Muh. Nur	6.500	2.200	14.300.000
15.	Burhan	7.400	2.200	16.280.000
16.	Nasrun	3.600	2.200	7.920.000
17.	Makmur	9.600	2.200	21.120.000
18.	Ayatullah	5.400	2.200	11.880.000
19.	Mappiase	6.500	2.200	14.300.000
20.	Muhlis	8.800	2.200	19.360.000
21.	Fahrul Islam	16.000	2.200	35.200.000
22.	H. Bella	16.300	2.200	35.860.000
23.	Mangguluang	6.200	2.200	13.640.000
24.	Sirajuddin	6.500	2.200	14.300.000
25.	Abdul Haris	13.100	2.200	28.820.000
26.	Nursyaifullah	3.500	2.200	7.700.000
27.	Irfan	4.800	2.200	10.560.000
28.	Syahrir	6.600	2.200	14.520.000
29.	Najamuddin	9.000	2.200	19.800.000
30.	Mustari	13.200	2.200	29.040.000
31.	Muh. Aras	17.100	2.200	37.620.000
32.	H. Abu Thalib	13.300	2.200	29.260.000
33.	Muh. Said	3.600	2.200	7.920.000
34.	Made Ali	6.800	2.200	14.960.000
35.	Jamaluddin.HB	7.000	2.200	15.400.000
36.	Safaruddin	10.200	2.200	22.440.000
37.	Arsyad	6.800	2.200	14.960.000
38.	Muh. Yusuf	3.600	2.200	7.920.000
39.	H. Dahang	7.000	2.200	15.400.000

40.	Holleng. HB	10.500	2.200	23.100.000
41.	Dg. Colle	6.000	2.200	13.200.000
42.	Abbas	6.700	2.200	14.740.000
43.	Basri	3.500	2.200	7.700.000
44.	Tallasa	7.200	2.200	15.840.000
45.	Dg. Tutu	5.300	2.200	11.660.000
46.	Dg.Unjung	5.800	2.200	12.760.000
47.	Abdullah	6.700	2.200	14.740.000
48.	Rahman	4.700	2.200	10.340.000
49.	Umar	10.200	2.200	22.440.000
50.	Udin	7.000	2.200	15.400.000
51.	Dg.Supu	6.000	2.200	13.200.000
52.	Sulemana	4.200	2.200	9.240.000
53.	Massere	6.800	2.200	14.960.000
54.	Hajar	3.300	2.200	7.260.000
55.	Akbar	5.500	2.200	12.100.000
56.	Kamaruddin	8.000	2.200	17.600.000
57.	Radang	14.000	2.200	30.800.000
58.	Arif Yatim	16.800	2.200	36.960.000
59.	Yusran	5.900	2.200	12.980.000
60.	Bakri	10.300	2.200	22.660.000

Lampiran 3. Perhitungan Biaya Total Usahatani Padi Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No	Biaya Saprodi (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Iuran Air (Rp)	Olah Tanah (Rp)	HOK (Rp)	NPA (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	1.346.000	163.000	7.000	490.000	435.000	57.000	2.498.000
2	4.812.500	583.000	25.000	1.750.000	1.363.000	64.000	8.597.500
3.	1.925.000	233.000	10.000	700.000	572.000	53.000	3.493.000
4.	1.515.000	187.000	8.000	560.000	422.000	67.000	2.759.000
5.	975.000	117.000	5.000	350.000	270.000	64.000	1.781.000
6.	1.901.000	233.000	10.000	700.000	572.000	71.000	3.487.000
7.	1.346.000	163.000	7.000	490.000	391.000	59.000	2.456.000
8.	1.346.000	163.000	7.000	490.000	400.000	63.000	2.469.000
9.	2.335.000	280.000	12.000	840.000	572.000	19.000	4.058.000
10.	1.515.000	187.000	8.000	560.000	422.000	60.000	2.752.000
11.	1.515.000	187.000	8.000	560.000	422.000	22.000	2.714.000
12.	1.105.000	140.000	6.000	420.000	283.000	64.000	2.018.000
13.	1.865.000	233.000	10.000	700.000	494.000	19.000	3.321.000
14.	1.925.000	233.000	10.000	700.000	563.000	60.000	3.491.000
15.	2.335.000	280.000	12.000	840.000	572.000	61.000	4.100.000
16.	1.105.000	140.000	6.000	420.000	283.000	18.000	1.972.000
17.	2.900.000	350.000	15.000	1.050.000	983.000	58.000	5.356.000
18.	1.515.000	187.000	8.000	560.000	422.000	23.000	2.715.000
19.	1.985.000	233.000	10.000	700.000	572.000	66.000	3.566.000
20.	2.745.000	327.000	14.000	980.000	898.000	42.000	5.006.000
21.	4.812.500	583.000	25.000	1.750.000	1.363.000	20.000	8.553.500
22.	4.812.500	583.000	25.000	1.750.000	1.370.000	61.000	8.601.500
23.	1.925.000	233.000	10.000	700.000	572.000	66.000	3.506.000
24.	1.925.000	233.000	10.000	7.00.000	587.000	58.000	3.513.000
25.	3.850.000	467.000	20.000	1.400.000	1.341.000	19.000	7.097.000
26.	1.105.000	140.000	6.000	420.000	283.000	64.000	2.018.000
27.	1.346.000	163.000	7.000	490.000	400.000	23.000	2.429.000
28.	1.925.000	233.000	10.000	700.000	587.000	58.000	3.513.000
29.	2.745.000	327.000	14.000	980.000	898.000	66.000	5.030.000
30.	3.850.000	467.000	20.000	1.400.000	1.341.000	64.000	7.142.000
31.	3.629.000	583.000	25.000	1.750.000	1.645.000	64.500	7.696.500
32.	2.935.000	467.000	20.000	1.400.000	1.425.500	19.000	6.266.500
33.	747.000	117.000	5.000	350.000	372.000	71.000	1.662.000
34.	1.459.500	233.000	10.000	700.000	750.500	60.000	3.213.000
35.	1.437.500	233.000	10.000	700.000	797.000	61.000	3.238.500
36.	2.128.000	350.000	15.000	1.050.000	1.184.500	63.000	4.790.500
37.	1.459.500	233.000	10.000	700.000	778.500	60.000	3.241.000
38.	747.000	117.000	5.000	350.000	415.000	64.000	1.698.000

39.	1.474.500	233.000	10.000	700.000	681.500	65.000	3.164.000
40.	2.209.000	350.000	15.000	1.050.000	1.189.500	58.000	4.871.500
41.	1.131.000	187.000	8.000	560.000	582.000	54.000	2.522.000
42.	1.455.000	233.000	10.000	700.000	769.500	62.000	3.229.500
43.	747.000	117.000	5.000	350.000	396.500	60.000	1.675.500
44.	1.425.000	233.000	10.000	700.000	778.500	65.000	3.211.500
45.	1.061.000	163.000	7.000	490.000	541.000	65.000	2.327.000
46.	1.080.600	187.000	8.000	560.000	563.000	57.000	2.455.600
47.	1.455.000	233.000	10.000	700.000	759.500	54.000	3.211.500
48.	867.500	140.000	6.000	420.000	440.000	62.000	1.935.500
49.	2.181.000	350.000	15.000	1.050.000	1.283.000	61.000	4.940.000
50.	1.431.000	233.000	10.000	700.000	759.500	19.000	3.152.500
51.	1.140.000	187.000	8.000	560.000	591.000	64.000	2.550.000
52.	845.000	140.000	6.000	420.000	433.000	71.000	1.915.000
53.	1.455.000	233.000	10.000	700.000	778.500	58.000	3.234.500
54.	697.000	117.000	5.000	350.000	362.500	58.000	1.589.500
55.	1.185.000	163.000	7.000	490.000	560.000	66.000	2.471.000
56.	1.795.000	280.000	12.000	840.000	816.000	70.000	3.813.000
57.	2.935.000	467.000	20.000	1.400.000	1.547.500	65.000	6.434.500
58.	3.641.000	583.000	25.000	1.750.000	1.645.000	61.000	7.705.000
59.	1.197.000	187.000	8.000	560.000	591.000	70.000	2.613.000
60.	2.188.000	350.000	15.000	1.050.000	1.208.000	57.000	4.868.000

Lampiran 4. Perhitungan Penerimaan, Biaya Total, dan Pendapatan Responden di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Nama	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Sangkala	10.780.000	2.463.000	8.317.000
2.	H. Hasan	35.200.000	8.597.500	26.602.500
3.	Hamzah	14.740.000	3.493.000	11.247.000
4.	Muh. Jalil	11.880.000	2.759.000	9.121.000
5.	Muis	6.820.000	1.781.000	5.039.000
6.	Saleng	14.300.000	3.487.000	10.813.000
7.	Salman	10.560.000	2.456.000	8.104.000
8.	Muchtar	10.780.000	2.469.000	8.311.000
9.	Irwan	16.500.000	4.058.000	12.442.000
10.	Muh. Hasbi	11.440.000	2.752.000	8.688.000
11.	Amir Lanni	12.100.000	2.714.000	9.386.000
12.	Dg. Haya	8.580.000	2.018.000	6.562.000
13.	Idris	14.300.000	3.321.000	10.979.000
14.	Muh. Nur	14.300.000	3.491.000	10.809.000
15.	Burhan	16.280.000	4.100.000	12.180.000
16.	Nasrun	7.920.000	1.972.000	5.948.000
17.	Makmur	21.120.000	5.356.000	15.764.000
18.	Ayatullah	11.880.000	2.715.000	9.165.000
19.	Mappiase	14.300.000	3.566.000	10.734.000
20.	Muhlis	19.360.000	5.006.000	14.354.000
21.	Fahrul Islam	35.200.000	8.553.500	26.646.500
22.	H. Bella	35.860.000	8.601.500	27.258.500
23.	Mangguluang	13.640.000	3.506.000	10.134.000
24.	Sirajuddin	14.300.000	3.513.000	10.787.000
25.	Abdul Haris	28.820.000	7.097.000	21.723.000
26.	Nursyaifullah	7.700.000	2.018.000	5.682.000
27.	Irfan	10.560.000	2.429.000	8.131.000
28.	Syahrir	14.520.000	3.513.000	11.007.000
29.	Najamuddin	19.800.000	5.030.000	14.770.000
30.	Mustari	29.040.000	7.142.000	21.898.000
31.	Muh. Aras	37.620.000	7.696.500	29.923.500
32.	H. Abu Thalib	29.260.000	6.266.500	22.993.500
33.	Muh. Said	7.920.000	1.662.000	6.258.000
34.	Made Ali	14.960.000	3.213.000	11.747.000
35.	Jamaluddin.HB	15.400.000	3.238.500	12.161.500
36.	Safaruddin	22.440.000	4.790.500	17.649.500
37.	Arsyad	14.960.000	3.241.000	11.719.000
38.	Muh. Yusuf	7.920.000	1.698.000	6.222.000
39.	H. Dahang	15.400.000	3.164.000	12.236.000

40.	Holleng. HB	23.100.000	4.871.500	18.228.500
41.	Dg. Colle	13.200.000	2.522.000	10.678.000
42.	Abbas	14.740.000	3.229.500	11.510.500
43.	Basri	7.700.000	1.675.500	6.024.500
44.	Tallasa	15.840.000	3.211.500	12.628.500
45.	Dg. Tutu	11.660.000	2.327.000	9.333.000
46.	Dg.Unjung	12.760.000	2.455.600	10.304.400
47.	Abdullah	14.740.000	3.211.500	11.528.500
48.	Rahman	10.340.000	1.935.500	8.404.500
49.	Umar	22.440.000	4.940.000	17.500.000
50.	Udin	15.400.000	3.152.500	12.247.500
51.	Dg.Supu	13.200.000	2.550.000	10.650.000
52.	Sulemana	9.240.000	1.915.000	7.325.000
53.	Massere	14.960.000	3.234.500	11.725.500
54.	Hajar	7.260.000	1.589.500	5.670.500
55.	Akbar	12.100.000	2.471.000	9.629.000
56.	Kamaruddin	17.600.000	3.813.000	13.787.000
57.	Radang	30.800.000	6.434.500	24.365.500
58.	Arif Yatim	36.960.000	7.705.000	29.255.000
59.	Yusran	12.980.000	2.613.000	10.367.000
60.	Bakri	22.660.000	4.868.000	17.792.000

Lampiran 5. Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi Padi Responden di Desa Mattoangin. Kecamatan Bantimurung, 2007.

No. Responden	Y	X_1	X_2	X_3
1.	4900	0	580	0
2.	16000	0	2125	0
3.	6700	0	850	0
4.	5400	0	680	0
5.	3100	0	430	0
6.	6500	0	830	0
7.	4800	0	580	0
8.	4900	0	580	0
9.	7500	0	1020	0
10.	5200	0	680	0
11.	5500	0	680	0
12.	3900	0	510	0
13.	6500	0	800	0
14.	6500	0	850	0
15.	7400	0	1020	0
16.	3600	0	510	0
17.	9600	0	1280	0
18.	5400	0	680	0
19.	6500	0	900	0
20.	8800	0	1190	0
21.	16000	0	2125	0
22.	16300	0	2125	0
23.	6200	0	850	0
24.	6500	0	850	0
25.	13100	0	1700	0
26.	3500	0	510	0
27.	4800	0	580	0
28.	6600	0	850	0
29.	9000	0	1190	0
30.	13200	0	1700	0
31.	17000	10000	1040	16
32.	13300	8500	850	7
33.	3600	2000	220	14
34.	6800	4000	420	10
35.	7000	4000	400	14
36.	10200	6000	400	11
37.	6800	4000	420	8
38.	3600	2000	220	10
39.	7000	4000	420	16
40.	10500	6000	630	14

41.	6000	3000	340	11
42.	6700	4000	420	9
43.	3500	2000	220	10
44.	7200	4000	420	14
45.	5300	3000	290	13
46.	5800	3000	340	9
47.	6700	4000	420	9
48.	4700	3500	250	8
49.	10200	6000	630	10
50.	7000	4000	420	15
51.	6000	3000	340	12
52.	4200	3000	250	6
53.	6800	4000	420	10
54.	3300	2000	200	8
55.	5500	4000	340	10
56.	8000	5000	510	11
57.	14000	8000	850	12
58.	16800	10000	1050	10
59.	5900	4000	350	7
60.	10300	6000	630	14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah dan Ditabulasi. 2007.

Keterangan

Y = Produksi Padi

X_1 = Jumlah Penggunaan Pupuk Organik

X_2 = Jumlah Penggunaan Pupuk Kimia

X_3 = Lama Penggunaan Pupuk Organik (Musim Tanam)

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	M.Tanam, P. Anorganik, P.Organik[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995[a]	,990	,990	376,29106

a. Predictors: (Constant), M.Tanam, P.Anorganik, P.Organik

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,93E+08	3	264451560,7	1867,662	,000[a]
	Residual	7929317,9	56	141594,963		
	Total	8,01E+08	59			

a. Predictors: (Constant), M.Tanam, P.Anorganik, P.Organik

b. Dependent Variable: Produksi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,896	134,409		,051	,959
	P.Organik	,841	,032	,627	26,267	,000
	P.Anorganik	7,615	,126	,963	60,405	,000
	M.Tanam	35,655	16,738	,057	2,130	,038

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 7. Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Responden di Desa Mattoangin. Kecamatan Bantimurung, 2007.

No. Responden	Y	X_1	X_2	X_3
1.	8317000	0	580	0
2.	26602500	0	2125	0
3.	11247000	0	850	0
4.	9121000	0	680	0
5.	5039000	0	430	0
6.	10813000	0	830	0
7.	8104000	0	580	0
8.	8311000	0	580	0
9.	12442000	0	1020	0
10.	8688000	0	680	0
11.	9386000	0	680	0
12.	6562000	0	510	0
13.	10979000	0	800	0
14.	10809000	0	850	0
15.	12180000	0	1020	0
16.	5948000	0	510	0
17.	15764000	0	1280	0
18.	9165000	0	680	0
19.	10734000	0	900	0
20.	14354000	0	1190	0
21.	26646500	0	2125	0
22.	27258500	0	2125	0
23.	10134000	0	850	0
24.	10787000	0	850	0
25.	21723000	0	1700	0
26.	5682000	0	510	0
27.	8131000	0	580	0
28.	11007000	0	850	0
29.	14770000	0	1190	0
30.	21898000	0	1700	0
31.	29923500	10000	1040	16
32.	22993500	8500	850	7
33.	6258000	2000	220	14
34.	11747000	4000	420	10
35.	12161500	4000	400	14
36.	17649500	6000	400	11
37.	11719000	4000	420	8
38.	6222000	2000	220	10
39.	12236000	4000	420	16
40.	18228500	6000	630	14

41.	10678000	3000	340	11
42.	11510500	4000	420	9
43.	6024500	2000	220	10
44.	12628500	4000	420	14
45.	9333000	3000	290	13
46.	10304400	3000	340	9
47.	11528500	4000	420	9
48.	8404500	3500	250	8
49.	17500000	6000	630	10
50.	12247500	4000	420	15
51.	10650000	3000	340	12
52.	7325000	3000	250	6
53.	11725500	4000	420	10
54.	5670500	2000	200	8
55.	9629000	4000	340	10
56.	13787000	5000	510	11
57.	24365500	8000	850	12
58.	29255000	10000	1050	10
59.	10367000	4000	350	7
60.	17792000	6000	630	14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah dan Ditabulasi. 2007.

Keterangan

Y = Pendapatan usahatani Padi

X_1 = Jumlah Penggunaan Pupuk Organik

X_2 = Jumlah Penggunaan Pupuk Kimia

X_3 = Lama Penggunaan Pupuk Organik (Musim Tanam)

Lampiran 8. Perhitungan SPSS Analisis Regresi Berganda Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Pendapatan Usahatani Padi

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	M.Tanam, P.Anorganik, P.Organik(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994[a]	,988	,987	704583,711

a. Predictors: (Constant), M.Tanam, P.Anorganik, P. Organik

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2295435303805771,000	3	765145101268590,000	1541,270	,000(a)
	Residual	27800539544062,280	56	496438206143,969		
	Total	2323235843349834,000	59			

a Predictors: (Constant), M.Tanam, P.Anorganik, P.Organik
b Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11568,574	251673,182		,046	,964
	P.Organik	1511,601	59,922	,662	25,226	,000
	P.Anorganik	12661,142	236,048	,940	53,638	,000
	M.Tanam	67710,596	31340,668	,063	2,160	,035

a Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 9. Analisis Partial Budget Usahatani Padi Petani Yang Menggunakan Pupuk Organik Bersama Pupuk Anorganik di Desa Mattoangin, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2007.

No.	Rata-rata Biaya Usahatani Padi II (A)	Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi I (B)	Rata-rata Biaya Usahatani Padi I (C)	Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi II (D)	A+B	C+D	Selisih Keuntungan
1.	3.234.750	14.309.050	3.475.950	15.490.200	17.543.800	18.966.150	1.422.350

Keterangan :

Usahatani Padi I = Usahatani Padi yang menggunakan pupuk an organik dalam pengelolaan usahataninya.

Usahatani Padi II = Usahatani Padi yang menggunakan pupuk organik bersama pupuk an organik dalam pengelolaan usahataninya